

SKRIPSI

**STRATEGI DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT
(STUDI KOMPARATIF MASJID AR-RIVAI DAN MASJID
AR-RIDHO DI KOTA MEDAN)**



Disusun Oleh:

**MUHAMMAD PUTRA PRATAMA
NIM. 190602033**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2024 M/1446 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Putra Pratama
NIM : 190602033
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.**
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.**
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.**
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.**
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.**

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 24 Februari 2024

Yang Menyatakan



Muhammad Putra Pratama

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

**Strategi Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat (Studi Komparatif
Masjid Ar-Rivai dan Masjid Ar-Ridho di Kota Medan)**

Disusun oleh :

Muhammad Putra Pratama
NIM. 190602033

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya
telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada
Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh

Pembimbing I,



Dr. Analiansyah, M. Ag
NIP. 1974404072000031004

Pembimbing II,



Junia Farma, M. Ag
NIP. 199206142019032039

Mengetahui,
Ketua Prodi Ekonomi Syariah,



Dr. Nilam Sari, M. Ag
NIP. 197103172008012007

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Strategi Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat (Studi Komparatif Masjid Ar-Rivai dan Masjid Ar-Ridha di Kota Medan)

Muhammad Putra Pratama

NIM. 190602033

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Uin Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S1) dalam Bidang Ekonomi
Syariah

Pada Hari/Tanggal : Rabu, 08 Mei 2024 M
29 Syawal 1445 H

Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua

Dr. Analiansyah, M. Ag
NIP. 1974404072000031004

Sekretaris,

Junia Farma, M. Ag
NIP. 199206142019032039

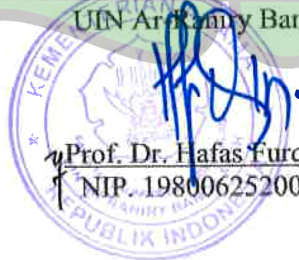
Penguji I,

Dr. Nilam Sari, M. Ag
NIP. 197103172008012007

Penguji II,

Dara Amanatillah, M.Sc. Fin
NIP. 198702222023212041

A R - Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh,



Prof. Dr. Hafas Furqani, M. Ed
NIP. 198006252009011009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Muhammad Putra Pratama

NIM : 190602033

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah

E-mail : 190602033@student-ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKKU Skripsi

Yang berjudul:

Strategi Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat (Studi Komparatif Masjid Ar-Rivai dan Masjid Ar-Ridha di Kota Medan)

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 25 Juli 2024

Mengetahui,

Penulis,

Muhammad Putra Pratama

NIM: 190602033

Pembimbing I,

Dr. Analiansyah, M. Ag

NIP. 1974404072000031004

Pembimbing II,

Junia Farma, M. Ag

NIP. 199206142019032039

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur kepada Allah SWT atas berkat dan rahmat serta hidayahnya, sehingga penulis mampu menyelesaikan proposal skripsi ini yang berjudul “*Strategi Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat (Studi Komparatif Masjid Ar-Rivai Dan Ar-Ridho di Kota Medan)*”. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang dengan hadirnya penelitian ini semoga menjadi bagian menyampaikan sunnahnya dalam khazanah ilmu pengetahuan. Penelitian skripsi ini dilakukan dengan penuh perjuangan sehingga di dalamnya tidak mungkin tidak ada dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak baik dalam bentuk moral maupun material, secara langsung maupun tidak langsung, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh elemen yang terlibat dan terkait baik secara akademis maupun non akademis.

Shalawat beriring salam tidak lupa pula kita sanjung sajikan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Dimana beliau telah membawa kita dari alam jahiliyah menuju alam yang penuh kemuliaan seperti yang sedang kita rasakan saat ini. Dalam penulisan proposal skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada beberapa kesulitan, namun berkat bantuan dari berbagai pihak, penulis menyampaikan ucapan terima kasih atas sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Hafas Furqani, M.Ec, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

2. Dr. Nilam Sari, M. Ag sebagai Ketua Program Studi Ekonomi Syariah yang telah membantu dan memberikan ilmu kepada penulis. Ayumiati, SE., M.Si selaku sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah. Serta segenab Dosen dan Staf akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Hafizh Maulana SP, SHI, ME selaku ketua Labolatorium, serta dan dosen staf Labolatorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Dr. Analiansyah, M.Ag selaku Pembimbing I. Terima kasih atas segala ilmu, arahan, dukungan serta telah membantu memberikan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Junia Farma, M.Ag selaku Pembimbing II. Terima kasih atas segala ilmu, arahan, dukungan serta telah membantu memberikan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
6. Rina Desiana, M.E selaku penasihat akademik yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya dalam membimbing penulis
7. Kepada seluruh Pengurus Masjid Ar-Rivai dan Masjid Ar-Ridho serta masyarakat yang telah banyak membantu penulis dalam hal informasi mengenai strategi masjid dalam pemberdayaan ekonomi umat.
8. Orang tua tercinta, Bapak Nyono dan Ibu Anniati Lubis. Terima kasih atas segala doa, kasih sayang, pengorbanan, kepercayaan, motivasi, semangat, dukungan dan senantiasa berasa di sisi penulis. Sehingga penulis dapat menyelesaikan

pendidikan program studi Perbankan Syariah dengan tepat waktu.

9. Kakak kandung saya Aida Fitri Utami. Terimakasih banyak atas segala doa, perhatian, kepercayaan serta motivasi buat saya.
10. Adrian, Balyan, Syukron, Rijal. Terimakasih banyak kawan-kawan yang juga telah memberikan kepada penulis dan menghibur penulis disaat gundah dan tidak semangat saat mengerjakan skripsi.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan karunianya dengan balasan. Akhir kata penulis ucapkan ribuan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu. Semoga bantuan yang diberikan kepada penulis dibalaskan oleh Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Banda Aceh, 26 Maret 2024

Penulis

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Muhammad Putra Pratama

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987–Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Z̤
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Z̤	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
َ	<i>Fathah</i>	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I
ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
َ ي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
َ و	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هاول : *haul*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda
َ / ا	<i>Fathah dan alif atau ya</i>	Ā
ِ ي	<i>Kasrah dan ya</i>	Ī
ُ ي	<i>Dammah dan wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ :qāla
رَمَى :ramā
قِيلَ :qīla
يُقُولُ :yaqūlu

4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta *marbutah* (ة)hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : raudāh al-atfāl/ raudatul atfāl
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : al-Madīnah al-Munawwarah/
al-Madīnatul Munawwarah
طَلْحَةَ : Talḥah

Catatan: Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.

2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.



ABSTRAK

Nama : Muhammad Putra Pratama
Nim : 190602033
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul : Strategi Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat (Studi Komparatif Masjid Ar-Rivai dan Ar-Ridho Di Kota Medan)
Pembimbing I : Dr. Analiansyah, MA
Pembimbing II : Junia Farma, M. Ag

Masjid saat ini bukan semata-mata hanya tempat peribadatan akan tetapi masjid sekarang memiliki banyak manfaat dan sangat membantu masyarakat dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, meningkatkan ekonomi umat. Tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) Untuk mengetahui strategi pemberdayaan masyarakat yang ada di Masjid Ar-Rivai dan Masjid Ar-Ridho Kota Medan dan (2) Untuk mengetahui hasil Komparatif strategi antara Masjid Ar-Rivai dan Masjid Ar-Ridho di Kota Medan, dalam menjawab rumusan masalah, penelitian menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Masjid Ar-Rivai menggunakan strategi Ta'awun (tolong-menolong) tidak ada strategi khusus pada masjid Ar-Rivai dalam pemberdayaan ekonomi umat, (2) Strategi yang digunakan dalam pemberdayaan ekonomi umat berbasis masjid pada Masjid Ar-Ridho menggunakan strategi 5p diantaranya tahap pemungkinan, tahap penguatan, tahap perlindungan, tahap penyokongan, dan tahap pemeliharaan, pada kedua masjid tersebut sama-sama memiliki tujuan yang sama dalam membantu pemberdayaan ekonomi umat hanya saja memiliki program yang berbeda dalam menjalankan strategi masing-masing masjid. Hasil yang diperoleh dari strategi masing-masing masjid dalam menjalankan program masjid yaitu: Meningkatnya kesejahteraan umat, meningkatnya akses SDM, meningkatnya kesadaran masyarakat, dan meningkatnya partisipasi masyarakat.

Kata Kunci: *Strategi, Pemberdayaan Ekonomi, Masjid*

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI.....	iv
FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI....	vi
KATA PENGANTAR	vii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	x
ABSTRAK.....	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
1.5 Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI.....	14
2.1 Konsep Strategi	14
2.1.1 Pengertian Strategi	14
2.1.2 Strategi Masjid	16
2.1.3 Strategi Dalam Pemberdayaan Masyarakat.....	18
2.1.4 Tahapan-Tahapan Dalam Membuat Sebuah Strategi.....	21
2.2 Konsep Masjid.....	23
2.2.1 Pengertian Masjid	23
2.2.2 Peran Dan Fungsi masjid.....	25
2.2.3 Penggolongan Masjid.....	29
2.3 Konsep Pemberdayaan Ekonomi Umat.....	31
2.3.1 Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Umat	35
2.3.2 Pemberdayaan Ekonomi Umat Berbasis masjid	39
2.3.3 Contoh Pemberdayaan Ekonomi Dalam Sejarah ...	40
2.3.4 Pemberdayaan Ekonomi Melalui Masjid dalam Pemikiran Para Ahli	41
2.3.5 Tujuan Pemberdayaan Ekonomi Umat.....	41

2.3.6 Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat.....	42
2.3.7 Cakupan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	43
2.3.8 Karakteristik Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	44
2.3.9 Indikator Pemberdayaan.....	45
2.4 Penelitian Terkait.....	47
2.5 Kerangka pemikiran.....	57

BAB III METODOLOGI PENELITIAN..... 58

3.1 Jenis Lokasi Dan Penelitian.....	58
3.2 Pendekatan Penelitian.....	58
3.3 Sumber Data.....	59
3.4 Subjek dan Objek Penelitian	60
3.5 Teknik Analisis Data	62

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 64

4.1 Gambaran Umum Masjid Ar-Rivai	64
4.1.1 Profil Masjid Ar-Rivai	64
4.1.2 Visi Dan Misi Masjid Ar-rivai	66
4.2 Gambaran Umum masjid Ar-Ridho	70
4.2.1 Profil Masjid Ar-Ridho	70
4.2.2 Visi Dan Misi Masjid Ar-Ridho.....	73
4.2.3 Program Kerja masjid.....	73
4.3 Potensi Masjid Ar-Rivai Dan Masjid Ar-Ridho Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat	77
4.3.1 Potensi Masjid Ar-Rivai Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat.....	77
4.3.2 Potensi Masjid Ar-Ridho Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat.....	79
4.4 Analisis Konsep Strategi Pemberdayaan Ekonomi Umat Masjid Ar-Rivai Dan Masjid Ar-Ridho.	83
4.4.1 Konsep Strategi Pemberdayaan Ekonomi Umat Masjid Ar-Rivai	84
4.4.2 Konsep Strategi Pemberdayaan Ekonomi Umat Masjid Ar-Ridho.....	89
4.5 Perbandingan Strategi Masjid Ar-Rivai dan Masjid Ar-Ridho Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat.....	99

BAB V PENUTUP	105
5.1 Kesimpulan	105
5.2 Saran	107
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN	112



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terkait.....	51
Tabel 3.1 Data Informan.....	61
Tabel 4.1 Potensi Masjid Ar-Rivai dan Masjid Ar-Ridho.....	81
Tabel 4.2 Jumlah Pinjaman Mikro Masjid (PMM)	94
Tabel 4.3 Donatur Personal Untuk Program Pinjaman Mikro Masjid Ar-Ridho.....	96
Tabel 4.4 Perbandingan Strategi Masjid Ar-Rivai dan Masjid Ar-Ridho dalam pemberdayaan Ekonomi Umat.....	100
Tabel 4.5 Persamaan Strategi Masjid Ar-Rivai dan Masjid Ar- Ridho dalam pemberdayaan Ekonomi Umat	103



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	57
Gambar 4.1 Struktur Pengurus Masjid Ar-Rivai	67
Gambar 4.2 Struktur Pengurus Mesjid Ar-Ridho	74



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pertanyaan Wawancara	112
Lampiran 2 Pedoman Wawancara Untuk Penerima Bantuan Dari Masjid Ar-Rival dan Masjid Ar-ridho	114
Lampiran 3 Transkrip Wawancara.....	
Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian	110



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masjid merupakan tempat ibadah orang-orang Islam, Masjid bukan hanya sebagai tempat ibadah ritual semata, melainkan masjid harus dimaknai dalam berbagai dimensi kehidupan. Di antaranya, masjid sebagai upaya pemberdayaan masyarakat, peningkatan ekonomi umat muslim dan muslimat, contoh seperti penyelenggara Baitul mal, unit pelayanan zakat, infaq dan shodaqah. Oleh karena itu, dalam mengelola masjid harus disadari bahwa masjid menyimpan potensi umat yang sangat besar jika digunakan secara optimal akan meningkatkan kesejahteraan umat, sekurang-kurangnya bagi jamaah masjid itu sendiri. Di antara salah satu upaya memberdayakan masjid adalah sebagai pusat kegiatan dan layanan sosial. Namun dalam Kenyataannya, Fungsi masjid yang berdimensi duniawiyah kurang memiliki peran yang maksimal dalam pembangunan umat dan peradaban Islam.

Sebenarnya jumlah masjid dan mushala yang besar itu bisa melahirkan penerus-penerus muda Islam yang beriman dan bertaqwa, sehingga mampu menjebatani tali ukhuwah dan memajukan Islam Indonesia. Bila berpedoman pada masa Rasulullah SAW dan para sahabatnya, masjid menjadi pusat aktivitas umat Islam. Ketika itu Rasulullah membina para sahabat yang nantinya akan menjadi kader tangguh dan terbaik umat Islam generasi awal untuk memimpin, memelihara, dan mewarisi ajaran-ajaran agama

dan peradaban islam berawal dari masjid. Lebih dari itu berbagai kegiatan maupun permasalahan umat yang menyangkut bidang agama, ilmu pengetahuan, politik masyarakat, dan sosial budaya juga dibahas dan dipecahkan dilembaga masjid tersebut. Sehingga pada masa itu masjid mampu menjadi titik pengembangan kebudayaan Islam, sasaran diskusi kritis, mengaji, serta memperkuat ilmu pengetahuan agama secara khusus, dan pengetahuan secara luas. Pada eramillennial sekarang ini, bagusnya masjid diisi dengan kegiatan- kegiatan keagamaan dan masjid masih menjadi tempat menarik dalam arus perjalanan dakwa. Bahkan para muslim muda mendorong jalannya berbagai kegiatan yang ada di era millineal menjadi titik sentral dalam meramaikan masjid dan mendorong kegiatan keagamaan.

Pada masa ini program kembali ke masjid di masyarakat sudah sering diperbincangkan, kembali kemasjid tidak hanya sekedar meramaikan masjid melainkan benar-benar membangun masjid sebagai sentral kehidupan masyarakat, baik sosial, budaya maupun ekonomi. Yang menjadi titik perhatian pada saat ini didalam masalah ekonomi, masjid diharapkan memulai peran yang sangat besar didalamnya, karena masjid memiliki kekuatan yang kuat dan solid dengan masyarakat. Memahami masjid secara universal berarti juga memahaminya sebagai sebuah instrumen sosial masyarakat Islam yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat Islam itu sendiri. Keberadaan masjid pada umumnya merupakan salah satu perwujudan aspirasi umat Islam sebagai

tempat ibadah yang menduduki fungsi sentral. Mengingat fungsinya yang strategis, maka perlu dibina sebaik-baiknya, baik segi fisik bangunan maupun segi kegiatan pemakmuran (Fakhruroji, 2004).

Masjid merupakan pranata keagamaan yang tidak terpisahkan dalam kehidupan spiritual, sosial, dan kultural umat. Dimana ada umat islam pasti ada masjid, masjid juga merupakan symbol keislaman jika ada masjid maka disitupun disinyalir pada kehidupan umat Islam. Memahami masjid secara universal berarti memahaminya sebagai instrumental sosial masyarakat Islam itu sendiri. Keberadaan masjid pada umumnya adalah sebagai tempat ibadah baik *mahdhah* maupun *ghairu mahdhah*.

Melihat gejala yang sedang berkembang ditengah umat diperlukan pradigma baru dalam pemberdayaan ekonomi umat ini. Mereka harus diposisikan sebagai subjek dalam pemberdayaan, karena mereka merupakan bagian inklusif dan sentral dalam pembangunan ekonomi makro. Perlu dilakukan pola pembangunan kemitraan baik antara masyarakat, masyarkat dengan pemerintah, swasta maupun lembaga swadaya masyarakat yang merupakan modal sosial (*sosial capital*) terbesar dalam membangun masyarakat.

Masjid selain menjadi pusat aktivitas dakwah untuk syiar nilai-nilai Islam dalam kehidupan masyarakat yang sangat majemuk seperti sekrang ini. Masjid juga berperan dalam menyelesaikan persoalan Pendidikan, sosial, budaya, sosial kemasyarakatan, dan terutama sosial ekonomi masyarakat. Ada juga jamah

mengharapkan dia dapat mempercayakan modal mereka untuk pemberdayaan ekonomi masjid sebagai sarana untuk aktivitas dakwah yang melampaui batas-batas etnis, budaya maupun latar belakang sosial. Berdasarkan indikasi yang telah dikemukakan bisa terbaca dari terwujudnya partisipasi penuh dari masyarakat antara lain; kebersamaan dalam membangun fasilitas masjid, sebagaimana yang pernah terjadi pada masa renovasi pertama, banyaknya mengalir infak, wakaf dan sedekah dari jamaah. masjid jamaah dan masyarakat dan sebaliknya persoalan masyarakat adalah persoalan masjid.

Peran masjid dengan Baitul Malnya sebagaimana di contohkan para sahabat Rasulullah dalam mengelola Zakat, dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengelola dana yang berasal dari Zakat, Infaq, dan Shadaqah dari masyarakat demi kesejahteraan masyarakat. Zakat merupakan instrument paling efektif dan paling esensial dan tidak terdapat dalam sistem kapitalis maupun sosialis. Secara ekonomi zakat berfungsi distributif, yaitu pendistribusian Kembali (Redistribusi) pendapatan dari kaum berlebih kepada yang memerlukan, zakat memungkinkan adanya alokasi konsumsi dan investasi (Euis Amalia, 2009).

Untuk menjawab problema umat yang semakin meningkat, umat Islam perlu kembali ke masjid. Masjid dapat menjadi sentral kekuatan umat. Di masa lalu, pada masa Nabi masjid dapat diperankan secara maksimal sebagai sentral umat Islam untuk

berbagai kegiatan, seperti Ibadah, Pendidikan, Militer, Sosial, Ekonomi.

Dalam kondisi saat ini sangat disayangkan jika tetap dibiarkan, karena masjid sebenarnya memberikan jalan yang besar dalam membangun perekonomian umat khususnya masyarakat setempat. Akan tetapi, kenyataan yang terjadi sekarang ini, pemberdayaan ekonomi masjid untuk memberi solusi dalam mengurangi kemiskinan tersebut belum seluruh masjid di Indonesia berperan aktif dalam pemberdayaan ekonomi umat. Umpamanya jika potensi ekonomi dari masjid dapat dikelola dengan manajemen profesional dan transparan maka ada beberapa manfaat yang dapat diraih. Pertama, potensi ekonomi masjid dapat meringankan beban pemerintah, karena ikut berperan dalam program pemerintah untuk mengurangi jumlah masyarakat yang miskin. Kedua, potensi ekonomi masjid bisa mengurangi ketergantungan dana dari pihak asing, terutama pinjaman luar negeri untuk penanggulangan kemiskinan. Ketiga, potensi tersebut dapat menumbuhkan kemandirian ekonomi umat. Gerakan pemberdayaa ekonomi masjid dapat juga diartikan sebagai upaya peningkatan ekonomi masyarakat. kegiatan pemberdayaan ekonomi berbasis masjid seperti Baitul Mal, Unit Pelayanan Zakat, Infak dan Sedekah.

Menurut data dari Kementrian Agama kota Medan adanya jumlah Masjid pada data terakhir tahun 2023 berjumlah 872 Masjid yang ada pada Kota Medan yang tersebar diseluruh kota medan pada 21 kecamatan, 151 kelurahan memiliki total 2.210.624 penduduk jiwa, dan salah satu masjid yang sangat berpotensi dan dinilai melakukan pemberdayaan ekonomi umat adalah Masjid Ar-Rivai dan Masjid Ar-Ridho. Masjid yang terletak di daerah Kota Medan yang berpotensi melakukan program pemberdayaan umat khususnya dibidang ekonomi karena masjid ini terletak dikawasan terkenal penduduk, berdasarkan hasil wawancara bersama bapak Ketua BKM (Badan kemakmuran Masjid) Masjid Ar-Riva'i Bapak Ismet Daniel bahwa Masjid Ar-Rivai sudah berdiri sejak lama pada tahun 1994 yang dimana Masjid Ar-Riva'i adalah salah satu masjid yang berdiri satu-satunya di Kawasan daerah tersebut dari hasil wawancara tersebut masjid sekarang sudah berdiri dengan besar di tengah Kawasan para penduduk Kecamatan Medan Amplas, Kota Medan, Masjid Ar-Rivai yang dimana sekarang dari hasil wawancara Bersama bapak ketua BKM masjid ini sudah memiliki koperasi Mualamah sendiri, Masjid Ar-Riva'i yang dimana juga sudah bisa membantu lebih sedikit ekonomi masyarakat dan juga masjid ini membuka pengajian gratis bagi anak-anak yang penduduk sekitar dan juga di Masjid Ar-Rivai juga memiliki ATM Beras, begitu juga dengan masjid Ar-Ridho masjid ini juga sudah mempunyai BKM yang dimana masjid ini sudah dapat membuat realisasi pengajian gratis

kepada anak-anak dan masyarakat sekitar secara rutin pada jadwal yang telah di tentukan pengurus masjid Ar-Ridho kurang dari masjid ini berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu pengurus masjid Ar-Ridho adalah kurangnya peduli masyarakat beda dengan masjid Ar-Rivai memiliki koperasi dan usaha sendiri yang dimana dapat membantu masyarakat tersebut, sedangkan masjid Ar-Ridho hanya dari sedekah dan zakat dari masyarakat yang mempunyai rezeki lebih, sehingga terlihat perbedaan dari hasil kedua masjid Ar-Rivai dan masjid Ar-Ridho yang berada di kota medan akan tetapi Masjid Ar-Ridho sudah memiliki program Pinjaman Mikro Masjid (PMM) yang dimana hanya membantu pemberian pinjaman modal kepada para pengusaha mikro yang berada diwilayah sekitaran Masjid Ar-Ridho. Inspirasi pengurus Masjid Ar-Rivai dan Masjid Ar-Ridho dalam menjalankan strategi yang ada beserta program-program yang dijalankan bukan semata-mata untuk dunia melainkan itu salah satu amal di hari akhirat yang akan datang, program yang dijalankan Masjid Ar-Rivai berasal dari hasil keputusan bersama BKM masjid dalam membantu umat dalam segi ekonomi dalam meringankan beban umat dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari mereka, adanya ATM beras itu berinspirasi dari bantuan sembako akan tetapi ini mempunyai cara yang berbeda sehingga masyarakat bisa merasakan dan menikmati secara keseluruhan walaupun belum secara optimal tapi sudah berjalan dengan baik dan adanya koperasi usaha yang ada itu terciptanya dikarenakan posisi masjid yang sangat dekat dengan sekolah dasar,

sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas jadi suatu peluang membangun koperasi usaha (Muamalah) dari hasil keuntungan tersebut dijadikan beras jadi ATM beras bisa melakukan perputaran yang baik dan tidak ada kemacetan masyarakat dalam menerima bantuan ATM beras, sedangkan dengan Masjid Ar-Ridho yang dimana pengurus BKM mempunyai inspirasi dari koperasi pinjaman kepada para pengusaha mikro bagi yang kekurangan modal usaha akan tetapi penerima modal tersebut terkena bunga dalam pengembalian modal, sehingga Masjid Ar-Ridho mempunyai inspirasi membuat Pinjaman Mikro Masjid (PMM) tanpa adanya bunga tujuan ingin membantu para pengusaha mikro yang kekurangan modal dalam berniaga dengan meniadakan adanya bunga pada pengembalian pinjaman modal.

Berangkat dari kenyataan ini, perlu dilakukan kajian lebih lanjut dan mendalam. Tujuannya untuk lebih mengetahui eksistensi, potensi serta strategi, disamping dapat dijadikan sebagai *pilot project* bagi pemberdayaan ekonomi umat berbasis masjid. Pada tingkatan lanjut dapat dilakukan diseminasi dan massalisasi program untuk masjid-masjid yang ada jamaah dan umat di sekitarnya, terutama mereka yang mengalami himpitan ekonomi dan kesulitan keluar dari belenggu kemiskinan.

Kajian sebelumnya, Penelitian yang dilakukan oleh Intan permata sari (2011) “Strategi masjid dalam pemberdayaan ekonomi umat (Studi Pada Masjid Raya Pondok Indah dan Masjid Jami Bintaro Jaya), menyatakan bahwa salah satu keberhasilan

dalam sektor masjid dalam memberdayakan ekonomi umat, jadi adanya masjid bukan hanya tempat beribadah saja tapi juga suatu tempat yang bisa bermanfaat karena masjid mampu membangun serta mendorong ekonomi umat dalam kebutuhan masyarakat di kegiatan sehari-hari masyarakat. Strategi masjid dalam pemberdayaan ekonomi umat studi pada masjid raya pondok indah dan masjid jami bintang jaya sudah berhasil mendirikan BMT sehingga dengan berdirinya BMT dapat dijadikan instrument pemberdayaan ekonomi umat dan juga adanya pinjaman mikro masjid (PMM) yang dimana program ini dibentuk untuk membantu pedagang dalam pemodalannya usaha yang berada di sekitaran wilayah masjid.

Berdasarkan pembahasan di atas penulis tertarik untuk menelaah lebih jauh, yang dimana Masjid Ar-Rivai dan Masjid Ar-Ridho mempunyai kegiatan yang sangat terampil dan terstruktur dalam pemberdayaan ekonomi umat baik secara kegiatan agama, dan ekonomi. Masjid Ar-Rivai dan Masjid Ar-Ridho sangat konsisten dalam menjalankan program-program yang sudah direncanakan sesuai dengan tujuan, visi, dan misi masing-masing masjid tersebut. Dan ketertarikan penulis dalam mengambil judul yang berada pada Masjid Ar-Rivai dan Masjid Ar-Ridho yang dimana perlu diketahui Kota Medan, Sumatera Utara bukan salah satu kota yang menganut Syariat Islam seperti Provinsi Aceh akan tetapi antusias umat Muslim yang berada di Kota Medan terutama di kedua masjid tersebut yaitu Masjid Ar-Rivai dan Masjid Ar-Ridho

mempunyai peluang besar dikarenakan mayoritas penduduk bukan umat muslim keseluruhannya, jadi peluang dalam pemberdayaan ekonomi umat yang ada semakin besar, pengurus Masjid Ar-Rivai dan Masjid Ar-Ridho mempunyai antusias dalam membantu masyarakat dalam menumbuhkan ekonomi dan mensejahterakan ekonomi masyarakat dalam menjalankan program yang sudah dijalankan oleh kedua Masjid tersebut walaupun belum secara optimal dalam menjalankannya akan tetapi sudah sangat baik dalam menjalankan strategi dan program yang ada dalam pemberdayaan ekonomi umat, sehingga penulis tertarik melakukan penelitian tentang **“Strategi Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat (Studi Komparatif Masjid Ar-Rivai Dan Masjid Ar-Ridho Di Kota Medan)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi Masjid Ar-Rivai dan Ar-Ridho di Kota Medan dalam pemberdayaan ekonomi umat?
2. Bagaimana persamaan dan perbedaan strategi yang digunakan Masjid Ar-Rivai dan Ar-Ridho di Kota Medan dalam pemberdayaan ekonomi umat?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi Masjid Ar-Rivai dan Ar-Ridho terhadap pemberdayaan ekonomi umat.
2. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan strategi Masjid Ar-Rivai dan Ar-Ridho dalam pemberdayaan ekonomi umat.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

- a) Secara teoritis
 - 1) Dapat memberikan penambahan pengetahuan terhadap strategi masjid dalam pemberdayaan ekonomi umat pada Masjid Ar-Rivai dan Ar-Ridho . Bukan hanya itu saja kita dapat mengetahui apa-apa saja faktor pendukung dalam meningkatkan pendapatan mereka.
 - 2) Dapat memberikan referensi kepada peneliti lain untuk meneliti lebih dalam mengenai permasalahan yang sama.
 - 3) Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan didunia pendidikan.
- b) Secara praktis
 - 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan yang lebih luas lagi mengenai cara-cara untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat dan mengembangkan potensi manajemen masjid pada Masjid Ar-Rivai dan Ar-Ridho.
 - 2) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi masyarakat sekitar tentang bagaimana meningkatkan

kemakmuran masjid dalam pemberdayaan ekonomi umat dalam mengelola masjid dengan baik, sehingga pelaksanaan pemberdayaan masjid pada Masjid Ar-Rivai dan Ar-Ridho dapat membawa perubahan yang signifikan.

c) Secara kebijakan

- 1) Memberikan arahan kebijakan untuk pengembangan masjid dalam pemberdayaan ekonomi umat yang lebih menarik dan mampu mengatasi perekonomian masyarakat menjadi lebih baik lagi.

1.5 Sistematika Pembahasan

Penulisan proposal ini disusun dalam beberapa sub-sub bab, hal ini dibuat agar lebih mudah dipahami dan lebih jelas. Secara garis besar pembahasan sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan

Membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II: Landasan Teori

Membahas tentang landasan teori yang berisikan sub-sub bab yang membahas tentang teori, penelitian terkait, dan kerangka berpikir.

Bab III: Metode Penelitian

Bab yang memaparkan tentang desain penelitian, variable penelitian, defenisi operasional, populasi dan sampel,

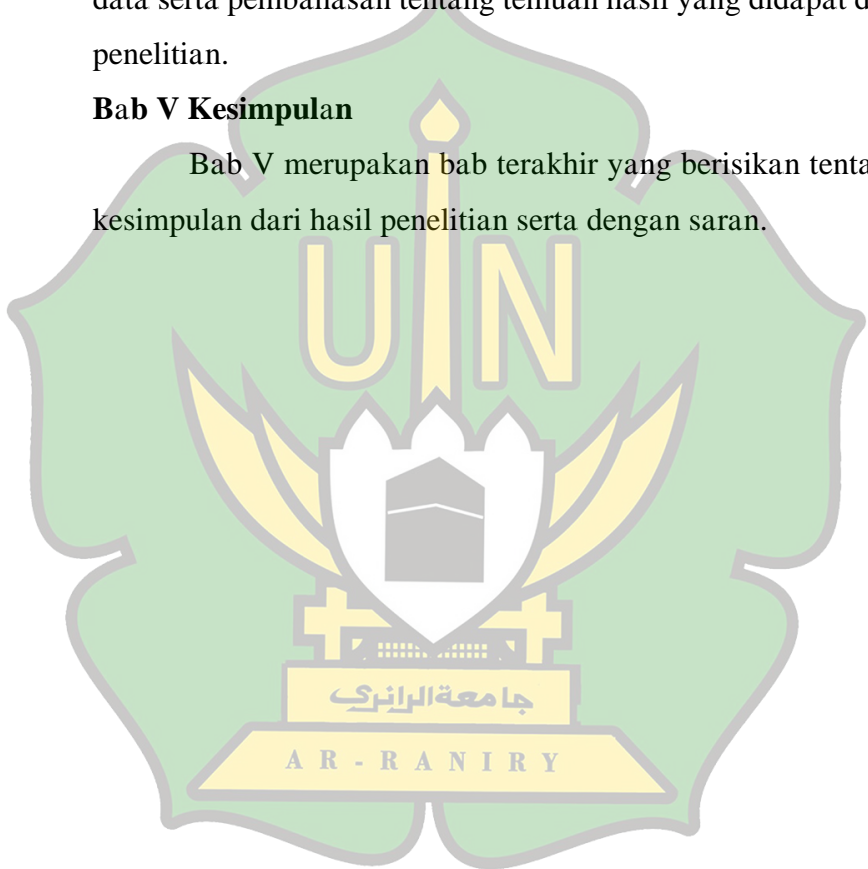
jenis dan narasumber data, metode pengumpulan data, serta teknik dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab IV ini berisi analisis dari hasil pengolahan data serta pembahasan tentang temuan hasil yang didapat dari penelitian.

Bab V Kesimpulan

Bab V merupakan bab terakhir yang berisikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta dengan saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Konsep Strategi

2.1.1 Pengertian Strategi

Ditinjau dari segi etimologi, kata strategi berasal dari Bahasa Yunani yaitu *strategos* yang bisa diambil dari kata *Strator*, yang berarti militer dan juga berarti pemimpin. Pada dasarnya, strategi diartikan sebagai generalship atau sesuatu yang dilakukan oleh para pemimpin dalam membuat suatu rencana untuk menaklukkan lawan dan memenangkan peperangan (Zulkiflimansyah, 1999).

Menurut kamus webster (*New World Dictionary*), strategi adalah seni tentang perencanaan dan pengelolaan operasi berskala besar, tentang pengarahan kekuatan ke posisi yang paling menguntungkan sebelum pertemuan sesungguhnya dengan musuh (David, 2006).

Strategi Menurut Marrus dapat diartikan sebagai proses dari seseorang untuk membuat rencana yang mempunyai guna untuk membantu memfokuskan diri serta membantu mencapai hasil yang telah diharapkan (Husein, Umar, 2001).

Strategi Menurut hamel dan Prahalad adalah sebuah tindakan yang memiliki sifat incremental. Incremental mempunyai arti yaitu pada tiap-tiap waktu mengalami peningkatan, semua tergantung kepada sudut pandang yang akan terjadi di masa yang akan datang (Rangkuti, 2002).

Menurut Stoner, Freeman, dan Gilbert Jr. konsep strategi dapat didefinisikan berdasarkan dua perspektif yang berbeda, yaitu:

1. Dari perspektif yang ingin dilakukan oleh organisasi (*intends to do*)
2. Dari perspektif yang akhirnya dilakukan oleh organisasi (*eventually does*). (Tjiptono,2010:3)

Berdasarkan perspektif yang pertama, strategi dapat didefinisikan sebagai program untuk menentukan dan mencapai tujuan organisasi serta penerapan dalam misinya. Makna yang terkandung dari strategi ini adalah bahwa para manajer memainkan peranan yang aktif, sadar dan rasional dalam merumuskan strategi organisasi. Dalam lingkungan yang turbulen dan selalu mengalami perubahan, pandangan ini lebih banyak diterapkan.

Sedangkan pada perspektif kedua, strategi didefinisikan sebagai pola tanggapan atau respon organisasi terhadap lingkungannya sepanjang waktu. Pada defisi ini, setiap organisasi pasti memiliki strategi, meskipun strategi tersebut tidak pernah dirumuskan secara eksplisit. Pandangan ini diterapkan bagi para manajer yang bersifat reaktif, yaitu hanya menanggapi dan menyesuaikan diri terhadap lingkungan secara pasif manakala dibutuhkan.

Dari pengertian diatamencapai sasaran dan tujuan sesuai dengan peluang yang sudah direncanakan dan ancaman-ancaman yang berfokus pada tujuan jangka Panjang dan jangka pendek. Selain itu, dapat juga disimpulkan sebagai rencana kerja yang

memaksimalkan kekuatan dengan mengaitkan secara efektif sasaran dan sumber daya organisasi untuk mencapai suatu tujuan organisasi. Sumber daya organisasi berupa sumber daya manusia yang sangat berperan penting dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan sebuah organisasi.

2.1.2 Strategi Masjid

Dalam upaya memakmurkan masjid, maka tentu sekali diperlukan adanya perancangan strategi yang baik sehingga kegiatan masjid bisa terlaksana dengan lancar. Namun, perancangan ini harus melihat beberapa konsideran yang mungkin membedakan antara satu masjid dengan masjid lainnya. Beberapa konsideran tersebut seperti wujudnya kearifan lokal masjid dan adanya kebutuhan masyarakat di sekitar masjid, letak startegis masjid, karakteristik masjid yang kita miliki, potensi asset masjid dan potensi asset wakaf masjid.

Pembentukan proses adaptif ini tentunya didahului oleh sebuah konsep pemetaan yang terstruktur, melalui beberapa permasalahan yang ada, terutama kebutuhan masjid, saat ini Sebagian masjid hanya menggagas konsep konsumtif sebagai sarana dalam menggunakan kebutuhan masjid, sehingga hanya melihat apa yang perlu dikeluarkan, sedangkan masjid mempunyai potensi untuk lebih produktif dengan memikirkan apa yang perlu dilanjutkan untuk jangka Panjang sekaligus dapat dimanfaatkan secara produktif oleh masyarakat setempat.

Secara aksesibilitas, sebagai objek yang sangat vital masjid harus ditempatkan sebagai letak yang strategis yang menjadikan suatu komponen untuk menjangkau keberadaannya kepada masyarakat. Keberadaan masjid menurut letaknya yang strategis merupakan salah satu pendekatan bagi masyarakat. Pengaruh ini memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam rangka menjalankan ibadah. Letak strategis masjid menandakan pusat peribadatan umat Islam dalam rutinitas wajib masyarakat yang menganut agama Islam.

Perencanaan keseluruhan dari Strategi untuk memakmurkan masjid tentu harus didasari oleh karakteristik sebuah masjid yang akan dibangun ataupun sebagai bentuk apresiasi kepada Jemaah yang datang ke masjid. Karakteristik masjid di Indonesia pada umumnya didominasi oleh beberapa pengaruh sejarah, budaya, maupun sosial setempat. Tergantung arsitektur khas daerah tersebut yang akan digambarkan pada masjid tersebut.

Melihat berbagai sudut pandang dari berbagai pendapat menyebutkan masjid memiliki aset dari segi keuangan yang cukup. Namun – yang menjadi potensi masjid adalah aset berwujud fisik yang akan menciptakan hal produktif untuk menjangkau pemberdayaan masjid sebagai sarana bagi masyarakat setempat. Akses ini menjadi hal yang timbal balik tidak hanya sebatas konsumtif saja melainkan aset yang bergerak dalam pengembangan potensi masjid.

Potensi lainnya hadir dari objek aset wakaf masjid, yang menjadi salah satu tolak ukur pengembangan masjid. Dari aset wakaf masjid – dimanfaatkan dengan hal yang produktif. Secara fungsional aset wakaf merupakan salah satu sumber untuk kemakmuran masjid serta menjadi salah satu alternatif penunjang modal produktifitas pemberdayaan ekonomi berbasis masjid.

2.1.3 Strategi Dalam Pemberdayaan Masyarakat

Dalam konteks pekerja sosial, pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga aras atau matra pemberdayaan (*Empowerment Setting*) diantaranya ialah (Soeharto,2005).

a. Aras Mikro

Merupakan suatu pemberdayaan yang dilakukan terhadap suatu klien secara individu melalui bimbingan, konseling, stress management, crisis intervention, tujuan utamanya adalah membimbing atau melatih klien dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya.

b. Aras Mezzo

Merupakan pemberdayaan yang dilakukan terhadap sekelompok klien. Pemberdayaan dilakukan menggunakan kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok, biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap klien agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapinya.

c. Aras Makro

Pendekatan ini disebut juga sebagai strategi sistem besar (*Large System Strategy*), karena sasaran perubahan diarahkan pada sistem lingkungan yang lebih luas. Perumusan kebijakan, perencanaan sosial, kampanye, aksi sosial, *lobbying*, perorganisasian masyarakat, manajemen konflik. Merupakan strategi dalam pendekatan ini, Strategi besar memandang klien sebagai orang yang memiliki kompetensi untuk memahami situasi-situasi mereka sendiri, dan untuk memilih serta menentukan strategi yang tepat untuk bertindak.

(Soeharto, 2012) mengemukakan bahwa pelaksanaan, proses dan pencapaian tujuan suatu pemberdayaan dapat dicapai melalui 5P diantaranya:

a. Pemungkinan

Menciptakan suasana/iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari skat-skat struktural dan kultura yang menghambat.

b. Penguatan

Memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya pemberdayaan harus mampu menumbuh kembangkan segenap kemampuan

dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kepercayaan diri mereka.

c. Perlindungan

Melindung masyarakat terutama kelompok-kelompok yang lemah agar tidak terlindas oleh kelompok yang kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang apalagi tidak sehat, antara yang kuat dengan yang lemah dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah.

d. Penyokongan

Memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan peran dan tugas-tugas kehidupan. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh kedalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.

e. Pemeliharaan

memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuatan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin kelarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memiliki kesempatan berusaha.

2.1.4 Tahapan-Tahapan Dalam Membuat Sebuah Strategi

Dalam manajemen strategi terdapat beberapa tahap dalam sebuah proses yang harus dilakukan secara sistematis, dijalankan yaitu:

1. Analisis lingkungan

Analisis lingkungan adalah proses awal menetapkan strategi yang bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai masalah yang mempengaruhi kinerja lingkungan atau organisasi. Di dalam analisis lingkungan terdapat lingkungan dimana tempat lingkungan organisasi itu berada, secara garis besar terbagi dua kelompok yaitu analisis lingkungan internal, dan analisis lingkungan eksternal. Proses analisis ini biasa dikenal dengan sebutan analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threats).

Tujuan utama dilakukannya analisis lingkungan internal dan eksternal suatu organisasi adalah untuk mengidentifikasi kesempatan yang segera mendapat perhatian secara serius pada saat yang bersamaan. Didalam organisasi juga terdapat beberapa ancaman yang perlu diantisipasi (Amirullah & Cantika, 2022).

2. Perumusan Strategi

Perumusan strategi merupakan proses perumusan atau penyusunan Langkah-langkah kedepan untuk mewujudkan atau tercapainya membangun baik visi, misi instansi, dalam menetapkan tujuan strategis dan keuangan instansi atau organisasi

serta merancang strategi untuk mencapai tujuan dalam rangka menyediakan hasil yang terbaik (Hardadi, 2003).

3. Implementasi Strategi

Implementasikan strategi mensyaratkan instansi untuk menetapkan tujuan tahunan, membuat kebijakan, memotivasi keanggotaan, dan mengalokasikan sumber daya sehingga strategi yang diformulasikan dapat dijalankan. Implementasi strategi termasuk mengembangkan budaya yang mendukung strategi, menciptakan struktur organisasi yang efektif, dan menghubungkan kinerja karyawan dengan kinerja organisasi. Implementasi strategi membutuhkan disiplin pribadi, komitmen, dan pengorbanan. Suksesnya implementasi strategi terletak pada kemampuan pemimpin yang memotivasi karyawan, kemampuan interpersonal sangatlah penting dalam implementasi strategi. Implementasi strategi mempengaruhi semua keanggotaan dan pemimpin dalam organisasi (Dirgantoro, 2001).

4. Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi adalah tahap akhir atau finalisasi dalam manajemen strategis. Evaluasi strategi adalah alat utama untuk mendapatkan informasi ini. Semua strategi dapat dimodifikasi dimasa yang akan datang karena faktor internal dan eksternal secara konstan berubah. Tiga aktivitas dasar evaluasi strategi adalah meninjau ulang faktor eksternal dan internal yang menjadi dasar strategi saat ini, mengukur kinerja, dan mengambil Tindakan

korektif. Evaluasi sangat dibutuhkan karena kesuksesan hari ini tidak menjamin kesuksesan hari esok (Fred, 2006).

2.2 Konsep Masjid

2.2.1 Pengertian Masjid

Masjid adalah suatu tempat ibadah bagi kaum umat Islam yang memiliki suatu makna yang luar biasa besar didalam kehidupan umat Islam. baik makna fisik maupun makna spiritual. Makna masjid itu berasal dari kata *sajada-yasjudu-masjidan* (Tempat sujud) (Sofyan Syafri, 1996). Sementara Sidi Gazalba menguraikan tentang masjid; dilihat dari segi harfiah masjid memanglah tempat sembahyang. Masjid berasal dari kata Bahasa arab. Yaitu *sujadan*, fiil madinya *sajah* (ia sudah sujud) fi'il *sajada* diberi awalan *ma*, sehingga terjadinya isim makan. Isim makan ini merubah bentuk *sajada* menjadi *masjidu*, *masjida* (Gazalba, 1994). Jadi ejaan aslinya masjid (dengan a). Pengambil alih kata masjid dari Bahasa Indonesia sehingga menjadi perubahan menjadi kata masjid. Dalam ilmu Bahasa sudah menjadi makna atau arti sebuah penyimpangan atau kesalahan yang dilakukan secara umum ia dianggap benar. Menjadilah ia pengecualian.

Pada Masa Rasulullah SAW dan pada masa sesudahnya, masjid adalah suatu tempat pusat atau sentral yang dimana kaum muslimin melaksanakan kegiatan beribadah. Kegiatan pada pemerintahan juga mencakup, pemikiran, politik, ekonomi, dan berupa sosial peradilan yang dibahas dan dipecahkan dilembaga masjid. Secara teori dan konsep masjid adalah pusat kebudayaan

islam. berbagai catatan yang telah diberi dengan baik berupa keceriaan secara langsung tempaan jasmani, rohani, dan intelektual dipusat peradaban yaitu masjid.

Secara etimologis kata masjid adalah isimu al-makani (noun-untuk menunjukkan tempat) dari kata sa-ja-da, yas-ju-du, su-ju-dan yang berarti sujud. Selanjutnya oleh imam az-zarkasyi didefinisikan sebagai tempat shalat lima waktu. Adapun dari sisi terminology, masjid didefinisikan sebagai tempat shalat baik wajib maupun sunnah (Rukmana, 2009). Sebagaimana Hadits Rasulullah SAW, dari Jabir Radhiallahu ‘ahu Rasulullah SAW bersabda:

“Dan bumi ini dijadikan bagiku sebagai tempat sholat serta bersuci (tayamum). Maka siapapun dari umatku yang datang waktu shalat (di suatu tempat), maka hendaklah ia shalat (di sana). (Hr. Bukhari no. 438 dan Hr.Muslim no.521)”

Quraisy Shihab menyebutkan bahwa esensi masjid dalam al-Quran adalah tempat untuk melaksanakan semua kegiatan untuk beribadah kepada Allah SWT. Secara sosiologis masjid dapat didefinisikan sebagai tempat shalat, baik wajib maupun sunnah baik secara sendiri-sendiri maupun jamaah. Jika di masjid tersebut dilaksanakan Shalat Jumat maka dinamakan Shalat wajib dan rawatib saja maka dinamakan mushalla.

Berangkat dari definisi yang diberikan oleh Quraisy Shihab tentang esensi dari masjid sebagai tempat untuk beribadah kepada Allah SWT maka pandangan terhadap masjid dapat diperluas

sebagai pusat untuk melakukan aktifitas beribadah baik yang sifatnya mahdhah maupun yang ghairu mahdhah semisal melakukan pembinaan perekonomian umat bahkan sampai pada pemajuan peradaban. Hal ini juga sebagaimana yang dilakukan oleh Rasulullah SAW Ketika pertama membangun Negara Madinah. Rasulullah SAW terlebih dahulu membangun masjid dan menjadikannya sebagai pusat aktifitas kaum muslimin pada saat itu. Termasuk melaksanakan pemerintahan, parlemen untuk bermusyawarah.

2.2.2 Peran Dan Fungsi masjid

Umat Islam Indonesia mempunyai anggapan bahwa masjid hanya sebagai tempat beribadah yang bersifat sakral yang dimana aktivitas didalamnya yang bersifat ukhrowi. Sedangkan keaslian atau realitas dan semangat umat islam menginginkan masjid bukan hanya sebagai tempat ibadah dan mengabaikan realitas kebutuhan umat. Padahal jika kita Kembali pada masa Rosulullah SAW, fungsi masjid bukan hanya sekedar tempat ibadah melainkan masjid adalah sebagai institusi masyarakat yang mampu menjadi pusat kegiatan dan suatu aktifitas yang berdimensi sosial kemasyarakatan.

Menurut Sutardji masjid bukan hanya sekedar memiliki fungsi dan peran sebagai sarana peribadatan bagi jamaahnya. Masjid memiliki misi yang lebih luas mencakup bidang Pendidikan agama dan pengetahuan, bidang peningkatan hubungan sosial kemasyarakatan bagi para anggota jamaahnya, dan peningkatan

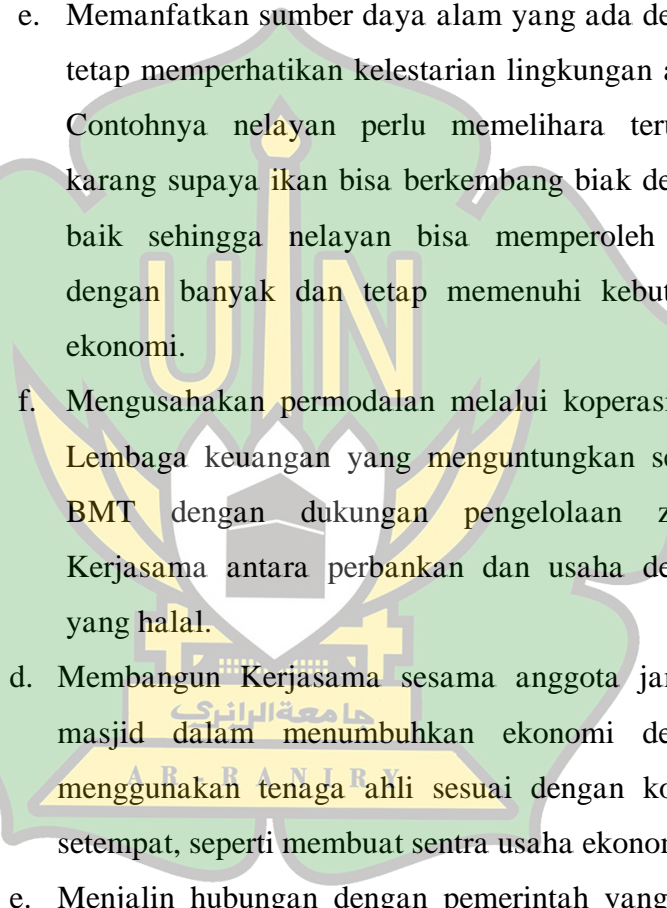
ekonomi jamaah, sesuai dengan potensi local yang tersedia (Sutardji, 2002).

Untuk menyempurnakan peran dan fungsi masjid tersebut dapat diturunkan menjadi langkah-langkah sebagai berikut (Sutardji, 2002);

1. Misi yang pertama iman dan taqwa, tahap-tahapnya meliputi sebagai berikut;
 - a. Melaksanakan suatu pengajian yang berupa ilmu-ilmu islam yang bertujuan menyempurnakan kemampuan jamaah, sehingga pada kehidupan sehari-hari kaum muslim akan lebih teratur dan terarah. Memiliki pedoman pada ajaran islam, pelaksanaan ini dilakukan sesuai dengan kemampuan dan kemauan para anggota jamaah.
 - b. Melaksanakan beberapa sholat yaitu sholat yang wajib, sholat sunnah, dan juga sholat fardhu kifayah.
 - c. Melaksanakan beberapa kegiatan sosial keagamaan islam yang berupa suatu hari peringatan atau penyambutan hari-hari besar islam dan tahun baru hijriyah (Islam), pelepasan dan penyambutan jamaah haji dan lain sebagainya.
2. Misi yang kedua adalah meningkatkan sebuah Pendidikan, jenis-jenis kegiatan sebagai berikut;
 - a. Melaksanakan kegiatan Lembaga Pendidikan formal melalui taman kanak-kanak hingga perguruan sesuai

sesuai keinginan anggota para jamaah masjid yang bersangkutan.

- b. Melaksanakan kegiatan Pendidikan secara tidak resmi atau informal, seperti pengajian yang diikuti oleh berbagai kelompok usia.
 - c. Melaksanakan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan khusus, seperti bahasa, komputer, penjahit, yang tentunya disesuaikan dengan kebutuhan jamaah
 - d. Meningkatkan kemampuan seni bagi jamaah seperti seni beladiri, membaca al-qur'an, nasyid, dan lain sebagainya.
 - e. Meningkatkan fasilitas pada masjid seperti buku islami, sejarah islam dan Pendidikan yang bisa digunakan secara terus menerus.
3. Misi ketiga ialah meningkatkan kegiatan social kemasyarakatan, jenis kegiatannya sebagai berikut;
- a. Mengadakan silaturahmi antara pengurus masjid dan seluruh anggota jamaah masjid.
 - b. Menjadikan masjid sebagai tempat melaksanakan kegiatan pernikahan, syukuran, pelepasan dan penyambutan jamaah masjid, dan penyelenggaraan jenazah.
4. Misi yang keempat meningkatkan ekonomi jamaah masjid, Kegiatannya sebagai berikut;

- 
- d. Melaksanakan pelatihan atau bimbingan suatu usaha ekonomis produktif dari hal yang sederhana sampai ekonomi teratas sesuai kebutuhan jamaah masjid.
- e. Memanfaatkan sumber daya alam yang ada dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan alam. Contohnya nelayan perlu memelihara terumbu karang supaya ikan bisa berkembang biak dengan baik sehingga nelayan bisa memperoleh ikan dengan banyak dan tetap memenuhi kebutuhan ekonomi.
- f. Mengusahakan permodalan melalui koperasi dan Lembaga keuangan yang menguntungkan seperti BMT dengan dukungan pengelolaan zakat, Kerjasama antara perbankan dan usaha dengan yang halal.
- d. Membangun Kerjasama sesama anggota jamaah masjid dalam menumbuhkan ekonomi dengan menggunakan tenaga ahli sesuai dengan kondisi setempat, seperti membuat sentra usaha ekonomi.
- e. Menjalin hubungan dengan pemerintah yang bisa menangani perkembangan ekonomi, seperti departemen perindustrian, perdagangan, dan koperasi serta UKM.

- f. Menjadikan masjid sebagai pusat pengelolaan zakat, infaq, shadaqah. Karena pengurus masjid lebih memahami keadaan masyarakat sekitar.
- g. Mengajak para ahli pada bidang ekonomi membantu mengembangkan ekonomi masyarakat dengan memberikan bimbingan secara terus-menerus serta meningkatkan lebih dalam pengetahuan dan kemampuan anggota jamaah masjid pada hal yang diperlukan dimasa sekarang dan masa yang akan datang.

2.2.3 Penggolongan Masjid

Dalam menjalankan fungsinya, masjid memiliki jamaahnya sendiri, dengan kata lain bila masjid berbeda tempat berbeda pula jamaah dan tujuannya. Penggolongan ini tidak memiliki kriteria yang sangat jelas. Penggolongan ini hanya memberikan ciri-ciri umum sebagai dasar dalam menentukan pola kegiatan yang akan diterapkan. Berdasarkan hal itu, Kementerian Agama melakukan klarifikasi tempat ibadah berdasarkan tipenya. Tipe-tipe masjid menurut Kementerian Agama:

1. Masjid Negara

Merupakan tipe masjid yang ditetapkan oleh pemerintah pusat dan berkependudukan di Ibu Kota Negara. Masjid Negara ini menjadi pusat kegiatan Islam di tingkat kenegaraan. Contoh Masjid Negara Indonesia adalah Masjid Istiqlal Jakarta.

2. Masjid Nasional

Merupakan masjid yang berkedudukan di Ibukota Provinsi namun ditetapkan oleh pemerintah pusat. Dalam pengajuannya, Masjid Nasional ini diajukan oleh Gubernur namun ditetapkan oleh Kementrian Agama. Setelah penetapannya, masjid yang diusulkan itu akan disematkan kata Masjid Nasional pada Namanya. Contohnya Masjid Nasional Baiturrahman Aceh yaitu juga salah satu masjid yang selamat dari kejadian Tsunami Aceh 2004.

3. Masjid Raya

Masjid ini berkedudukan di Ibu kota Provinsi namun disahkan oleh kantor Wilayah Departemen Agama setempat. Pengesahan ini yang membedakan antara Masjid Nasional dan Masjid Raya. Masjid Nasional disahkan oleh pemerintah pusat, sedangkan Masjid Raya disahkan oleh pemerintah provinsi. Contoh Masjid Raya diantaranya Masjid Raya KH Hasyim Asyari Jakarta, Masjid Raya Sumatera Barat dan sebagainya.

4. Masjid Agung

Masjid ini merupakan Masjid Kabupaten, yang ditetapkan oleh pemerintah kabupaten dan berkedudukan di Ibu kota Kabupaten. Dengan demikian, Masjid Agung dapat ditemukan disemua Ibu Kota Kabupaten/Kota diseluruh Indonesia. Contoh Masjid Baitul Makmur Kabupaten Aceh Barat, Meulaboh.

5. Masjid Besar

Masjid Besar merupakan tipe masjid yang berkedudukan dikecamatan dan ditetapkan oleh pemerintah kecamatan. Masjid besar biasanya jumlahnya lebih banyak dari Masjid Agung karena tersebar diseluruh kecamatan yang ada di Indonesia. Contohnya adalah Masjid Besar Pahlawan Kecamatan Baiturrahman, Kota Banda Aceh.

6. Masjid Bersejarah

Merupakan masjid yang berada dikawasan peninggalan kerajaan atau Wali Penyebar Agama Islam. Selain itu, tipe Masjid Bersejarah juga diperuntukkan bagi masjid yang memiliki nilai besar dalam sejarah perjuangan bangsa Indonesia. Pada umumnya, masjid bersejarah ini dibangun oleh raja, sultan, wali, atau para pejuang kemerdekaan. Beberapa contoh Masjid Bersejarah diantaranya Masjid Agung Demak dan Masjid Baiturrahman Aceh.

7. Masjid di Tempat Publik

Masjid ini merupakan masjid yang terletak dikawasan publik untuk memfasilitasi masyarakat dalam melaksanakan ibadah.

2.3 Konsep Pemberdayaan Ekonomi Umat

Pemberdayaan umat terdiri dari dua kata yaitu pemberdayaan dan umat. Pemberdayaan dalam bahasa Indonesia memiliki kata dasar yang berarti kekuatan. Kata pemberdayaan memiliki makna

usaha pemberian daya, memberikan kemampuan untuk melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak (Tanjung, Sugandi, & Rusli, 2017).

Pemberdayaan juga berasal dari kata *power* bahasa Inggris. Kata *power* bermakna kekuasaan atau keberdayaan. Kekuasaan yang dimaksud adalah kekuasaan yang selalu hadir dalam konteks hubungan sosial antar manusia. Pemberdayaan adalah sebuah kegiatan untuk memperkuat keadaan kelompok yang lemah dalam masyarakat, termasuk golongan masyarakat miskin. Sedangkan sebagai tujuan pemberdayaan adalah hasil dari suatu perubahan sosial dimana masyarakat memiliki daya, kekuasaan, dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dirinya dalam aspek apapun serta mampu menyampaikan aspirasi, memiliki pekerjaan, mampu berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan segala kewajiban hidupnya (Nurjamilah, 2016).

Kata *umat* berasal dari bahasa Arab yang berarti masyarakat. Masyarakat memiliki arti satu kesatuan sosial yang hidup secara bersama-sama pada lingkungan tertentu. Menurut Mutakhari masyarakat adalah kelompok-kelompok masyarakat yang saling terkait pada suatu sistem, adat-istiadat, dan hidup secara bersama-sama. Atau bisa juga diartikan sebagai gabungan dari individu-individu yang hidup secara berkelompok (Laelasari, Safei, & Azis, 2017).

Pemberdayaan masyarakat adalah usaha untuk membantu masyarakat dalam mengembangkan kemampuan yang dimilikinya

sehingga bebas dan mampu membuat keputusan secara mandiri. Konsep pemberdayaan mengandung nilai-nilai sosial dan bertujuan untuk membangun perekonomian (Setiawan, 2017).

Kemiskinan dapat diatasi dengan memberdayakan ekonomi yang merupakan solusi yang diberikan Al-Qur'an, Allah SWT. berfirman dalam Q.S Ali Imran Ayat 92, yaitu:

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ يَوْمَ تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

Artinya:

“Kamu tidak akan memperoleh kebajikan, sebelum kamu menginfakkan sebagian harta yang kamu cintai. Dan apa pun yang kamu infakkan, tentang hal itu sungguh, Allah Maha Mengetahui”

(Q.S Ali-Imran:92)

Dalam ayat lain Allah SWT. juga berfirman yaitu dalam Q.S Al-Baqarah ayat 184, yang berbunyi:

أَيَّامًا مَّعْدُودَاتٍ فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ مَّرِيضًا أَوْ عَلَى سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِنْ أَيَّامٍ أُخَرَ وَعَلَى الَّذِينَ يُطِيقُونَهُ فِدْيَةٌ طَعَامُ مِسْكِينٍ فَمَنْ تَطَوَّعَ خَيْرًا فَهُوَ خَيْرٌ لَهُ وَأَنْ تَصُومُوا خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya:

“(Yaitu) beberapa hari tertentu. Maka barangsiapa di antara kamu sakit atau dalam perjalanan (lalu tidak berpuasa), maka (wajib mengganti) sebanyak hari (yang dia tidak berpuasa itu) pada hari-hari yang lain. Dan bagi orang yang berat menjalankannya, wajib membayar fidyah, yaitu memberi makan seorang miskin. Tetapi barangsiapa dengan kerelaan hati mengerjakan kebajikan, maka itu

lebih baik baginya, dan puasamu itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui” (Q.S Al-Baqarah:184).

Dalam ayat Al-Isra’ ayat 26 Allah SWT. berfirman yaitu:

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذِرْ تَبَذِيرًا

Artinya:

“Dan berikanlah haknya kepada kerabat dekat, juga kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan; dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros” (Q.S Al-Isra’:26)

Allah SWT. juga berfirman bahwasanya mengatur harus adanya pemerataan akses ekonomi yang Allah sebutkan dalam Q.S Al-Hasyr ayat 7 da Q.S Al-Hasyr ayat 9 yang berbunyi:

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَىٰ رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا أَنْتُمْ بِرَسُولِ
فَخُذُوهُ وَمَا تُحْكُمُ عَنْهُ فَاَتَّخِذُوا اللَّهَ لِلَّهِ شَدِيدَ الْعِقَابِ

Artinya:

“Harta rampasan (fai') dari mereka yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (yang berasal) dari penduduk beberapa negeri, adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak-anak yatim, orang-orang miskin dan untuk orang-orang yang dalam perjalanan, agar harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah sangat keras hukumannya.” (Q.S Al-Hasyr:7).

وَالَّذِينَ تَبَوَّءُوا الدَّارَ وَالْإِيمَانَ مِنْ قَبْلِهِمْ يُحِبُّونَ مَنْ هَاجَرَ إِلَيْهِمْ وَلَا يَجِدُونَ فِي
صُدُورِهِمْ حَاجَةً مِمَّا أُوتُوا وَيُؤْتُونَ عَلَى أَنْفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ يَوْمَ يُؤْتَى
شُحَّ نَفْسِهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya:

“Dan orang-orang (Ansar) yang telah menempati kota Madinah dan telah beriman sebelum (kedatangan) mereka (Muhajirin), mereka mencintai orang yang berhijrah ke tempat mereka. Dan mereka tidak menaruh keinginan dalam hati mereka terhadap apa yang diberikan kepada mereka (Muhajirin); dan mereka mengutamakan (Muhajirin), atas dirinya sendiri, meskipun mereka juga memerlukan. Dan siapa yang dijaga dirinya dari kekikiran, maka mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (Q.S Al-Hasyr:9)

2.3.1 Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Umat

1. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan menurut Bahasa berasal dari kata daya yang berarti tenaga atau kekuatan. Pemberdayaan adalah upaya membangun sumber daya dengan mendorong, memotivasi dan meningkatkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya (Mubyarto, 2002).

Pemberdayaan juga berasal dari kata *power* bahasa Inggris. Kata *power* bermakna kekuasaan atau keberdayaan. Kekuasaan yang dimaksud adalah kekuasaan yang selalu hadir dalam konteks hubungan sosial antar manusia. Pemberdayaan adalah sebuah kegiatan untuk memperkuat keadaan kelompok yang lemah dalam masyarakat, termasuk golongan masyarakat miskin. Sedangkan

sebagai tujuan pemberdayaan adalah hasil dari suatu perubahan sosial dimana masyarakat memiliki daya, kekuasaan, dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dirinya dalam aspek apapun serta mampu menyampaikan aspirasi, memiliki pekerjaan, mampu berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan segala kewajiban hidupnya (Nurjamilah, 2016).

Istilah pemberdayaan adalah terjemahan dari istilah asing *empowerment*. Secara asli, pemberdayaan berarti penguatan. Secara teknis, istilah pemberdayaan ini dapat disamakan dengan istilah pengembangan. Bahkan dalam istilah ini dapat bersifat dapat dipertukarkan. Pemberdayaan dan pengembangan adalah upaya memperluas wawasan pilihan bagi umat (Agus ahmad, 2001).

Pemberdayaan dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk memulihkan atau meningkatkan keberdayaan suatu komunitas agar mampu berbuat sesuai dengan harkat dan martabat mereka dalam melaksanakan hak-hak dan tanggungjawab mereka sebagai suatu komunitas manusia dan warga negara. Tujuan akhir pemberdayaan adalah pulihnya nilai-nilai manusia sesuai harkat dan martabatnya sebagai pribadi yang unik, merdeka, dan mandiri. Unik dalam konteks kemajemukan manusia; merdeka dari segala belenggu intenal maupun eksternal termasuk belenggu keduniawian dan kemiskinan; serta mandiri untuk mampu menjadi programmer bagi dirinya dan bertanggungjawab terhadap diri sendiri dan sesama (Harahap, 2012).

Sementara itu menurut Jim Ife, pemberdayaan adalah penyediaan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan bagi masyarakat untuk meningkatkan kapasitas mereka sehingga mereka bisa menemukan masa depan lebih baik. Menurut Gunawan Sumohadinigrat, pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya untuk membangun dhua'fa dengan mendorong, memberikan motivasi, dan meningkatkan kesadaran tentang potensi yang dimiliki mereka serta berupaya untuk mengembangkannya (Gunawan, 1997). Dengan Bahasa lain pemberdayaan adalah memampukan kemandirian umat.

Pemberdayaan adalah suatu proses untuk memberikan daya/keuatan (*power*) kepada pihak yang lemah (*powerless*), dan mengurangi kekuasaan (*disempowered*) kepada pihak yang terlalu berkuasa (*powerfull*) sehingga terjadi keseimbangan. Pengertian pemberdayaan tersebut menekankan pada aspek pendelegasian kekuasaan, memberi wewenang, atau pengalihan kekuasaan kepada individu atau masyarakat sehingga mampu mengatur diri dan lingkungannya sesuai dengan keinginan, potensi, dan kemampuan yang dimilikinya (Anwas, 2013).

Menurut Sumaryandi (2005) pemberdayaan adalah upaya mempersiapkan masyarakat seiring dengan langkah upaya memperkuat kelembagaan masyarakat agar mereka mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan. Selain itu pemberdayaan masyarakat juga pada dasarnya sebagai berikut: (1)

Membantu pengembangan manusiawi yang autentik dan integral dari masyarakat lemah, rentan, miskin perkantoran, masyarakat adat yang terbelakang, kaum muda pencari kerja, kaum cacat, dan kelompok wanita yang didiskriminasikan atau dikesampingkan. (2) Memberdayakan kelompok-kelompok masyarakat tersebut secara sosial ekonomis sehingga mereka dapat lebih mandiri dan dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup mereka, namun sanggup berperan serta dalam pengembangan masyarakat

Dengan begitu masyarakat diberdayakan untuk dapat melihat dan memilih suatu yang bermanfaat bagi masyarakat itu sendiri. Dengan memakai pemikiran yang seperti ini, dapat dikatakan bahwa masyarakat yang berdaya adalah masyarakat yang mempunyai kesempatan untuk mengadakan pilihan masyarakat sendiri. Dengan paparan diatas, jelas bahwa proses pengembangan dan pemberdayaan pada akhirnya akan menyediakan sebuah ruang kepada masyarakat untuk mengadakan pilihan-pilihan. Sebab masyarakat atau umat yang dapat memajukan pilihan-pilihan dan dapat memilih dengan jelas adalah masyarakat yang punya kualitas.

2. Ekonomi

Menurut para ahli, perkataan ekonomi berasal dari Bahasa Yunani, *oicos* dan *nomos*. *Oicos* yang berarti rumah dan *nomos* berarti aturan. Jadi ekonomi adalah aturan-aturan untuk menyelenggarakan kebutuhan hidup manusia dalam rumah tangga rakyat maupun dalam rumah tangga negara.

Jadi dapat kita simpulkan ekonomi adalah suatu tata cara aturan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam melengapi kebutuhan sehari-hari. Dari yang saya maksud berkaitan dengan aktivitas orang dan masyarakat yang berhubungan dengan produksi, distribusi, konsumsi, dan barang-barang langka sesuai dengan kebutuhan (Ismail, 2008).

3. Masyarakat

Merujuk pada Ron Shaffer, Steve Deller, dan Dave Marcouiller bahwa Sebagian besar definisi yang ada tentang masyarakat merujuk pada area, kumpulan dan sosial ekonomi interaksi. Maka, definisi masyarakat yang digunakan adalah sekelompok orang yang keberadaan fisik dibatasi dengan geografis, politik sosial, dan ekonomi serta dengan hubungan komunikasi yang intens.

2.3.2 Pemberdayaan Ekonomi Umat Berbasis masjid

Pemberdayaan ekonomi umat adalah proses membangun kembali stuktur komunitas insani dimana cara-cara baru untuk berhubungan antar pribadi, mengorganisasikan kehidupan sosial, ekonomi dan memenuhi kebutuhan insani menjadi lebih dimungkinkan. konsep pemberdayaan ini menjadi titik temu yang dapat memberikan perspektif positif terhadap orang yang lemah dan miskin. golongan miskin tidak dipandang sebagai komunitas yang serba rentan dan kekurangan (kekurangan pendapatan, kurang sehat kurang pendidikan, kurang makan, kurang dinamis dan lain- lain) dan hanya menjadi objek pasif penerima pelayanan,

melainkan sebuah golongan yang memiliki beragam potensi dan kemampuan yang dapat diberdayakan untuk:

1. Memiliki akses terhadap sumber-sumber yang dapat menghasilkan serta memungkinkan untuk melanjutkan sistem mata penghidupannya.
2. Ikut serta dalam proses pembangunan kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya serta keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka (Hasyim, 2020)

2.3.3 Contoh Pemberdayaan Ekonomi Dalam Sejarah

Beberapa kajian sejarahnya bahwa masjid telah mengalami perkembangan yang pesat, baik dalam bentuk kegiatan maupun fungsi dan perannya bisa dikatakan yang mana komunitas islam berada didalam lingkungan masjid. Nabi Muhammad SAW mengajarkan bahwa masjid bukan hanya sekedar tempat beribadah umat muslim namun masjid juga berfungsi sebagai tempat Pendidikan, pusat informasi islam, pusat kegiatan ekonomi, serta pusat kegiatan sosial dan politik serta pusat dakwah bagi umat islam. oleh karena itu, masjid berperan penting bagi umat dalam melakukan perubahan-perubahan nilai kehidupan dalam pengalaman beragam dan pembinaan umat melalui program sosial, dan ekonomi yang meliputi semangat spiritual yang dimana jamaah masjid bisa mewujudkan dalam pemberian zakat, infaq, dan sadaqah, mempunyai toleransi dan kerelawaan dan membantu saudara-saudaranya yang terkena musibah (Sukarno, 2020).

2.3.4 Pemberdayaan Ekonomi Melalui Masjid dalam Pemikiran Para Ahli

Menurut Gianjar Kartasmita adalah upaya pergerakan sumberdaya untuk mengembangkan potensi ekonomi masyarakat serta meningkatkan produktivitas masyarakat baik sumberdaya manusia maupun sumber daya alam sekitar keberadaan masyarakat, sehingga dapat ditingkatkan produktifitasnya.

Selain itu menurut Suharto kata pemberdayaan atau pemberkuasaan berasal dari kata power menurutnya, ide utama pemberdayaan bersentuhan langsung dengan konsep kekuasaan. Kekuasaan yang dimaksud adalah kekuasaan yang dinamis yakni kekuasaan yang senantiasa hadir dalam konteks relasi sosial antar manusia (Nurjamilah, 2020).

2.3.5 Tujuan Pemberdayaan Ekonomi Umat

Pemberdayaan ekonomi umat bertujuan untuk membentuk individu dan masyarakat yang memiliki kemandirian berpikir, bertindak, dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Kemandirian umat ini bisa kita artikan sebagai suatu keadaan yang dialami masyarakat yang ditandai oleh kemampuan untuk berfikir, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi terwujudnya pemecahan konflik-konflik yang dihadapi dengan mempergunakan daya kemampuan seperti kemampuan kognitif, konatif, efektif, dengan penerahan sumber daya dimiliki oleh lingkungan internal masyarakat yang bersangkutan (Nurjamilah, 2020).

2.3.6 Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat

Ekonomi rakyat pada dasarnya merupakan kegiatan ekonomi yang berperan aktif pada sektor riil, yang mampu menyerap potensi dan sumber daya yang ada dan tersedia di masyarakat setempat secara swadaya, yang hasilnya di tujukan untuk kesejahteraan seluruh anggota masyarakat bukan untuk perorangan atau kelompok.

Dalam konsep ekonomi kerakyatan atau ekonomi umat tidak dikenal adanya pemusatan kekuasaan sumber daya alam maupun hasil- hasilnya, sehingga dapat menimbulkan eksploitasi yang tidak adil, seperti yang ada pada diNegara kita, layaknya seperti CV, PT, atau PERSERO, dapat berperan aktif dalam kegiatan ekonomi kerakyatan.

Oleh karena itu pemerintahan kita dimohonkan untuk lebih tanggas lagi dalam menjalankan roda perekonomian negara kita ini. Perbaikan harus segera dilakukan, karna pemerintah memiliki hak dan wewenang dalam pemberdayaan ini dalam pengembangan sektor riil, paling kurang ada beberapa masalah yang harus di tindak lanjuti saat ini seperti:

1. Menciptakan Iklim Yang Kondusif

Iklim usaha yang kondusif sangat mendorong ketenagan pengusaha dalam menjalankan produksinya. Terutama pemerintah daerah harus membuat aturan serta apa adanya, mengatur perizinan yang mudah dan murah, mengurangi pajak- pajak yang mengikat, menindak tegas pengusah-

pengusaha yang nakal, mencegah praktek monopoli, memberikan keringanan bagi UKM untuk membuat sertifikat aset, sertifikat.

2. Menciptakan peluang dan memproduksi produk

Dengan dibuatnya pameran, promosi produk didalam maupun diluar negri akan menciptakan peluang bagi usaha kecil dan menengah.

3. Akses pemodaln

Para pengusaha UKM rata-rata tidak merasa keberatan dengan bunga yang dilakukan selama tidak dipersulit. Pemerintah harus mencitakan cara baru agar dana bantuan yang diberikan tidak mengalami masalah (Imron, 2008).

2.3.7 Cakupan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Michael Sheraden mengatakan pemberdayaan ekonomi masyarakat setidaknya mencakup tiga bidang pemberdayaan yaitu (Ahmad, 2008), sebagai berikut;

Pertama, aset manusia berkaitan erat pada pemberdayaan kualitas sumber daya manusianya. Humman capital ini termasuk pada golongan asset tidak nyata. Humman asset meliputi intelegensi, latar belakang Pendidikan, pengalaman, pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya. Usaha-usaha untuk meningkatkan human asset ini biasanya dilakukan dengan berbagai program yang bersifat kualitatif seperti program pelatihan dan keterampilan dalam bentuk-bentuk kursus, penyuluhan, yang kesemuanya bertujuan untuk menambah dan meningkatkan pengetahuan dan

keterampilan yang pada akhirnya menghasilkan output pada peningkatan kualitas SDM.

Kedua, pemberdayaan asset modal keungan, meliputi modal produksi yang terdiri dari tanah, bangunan, mesin produksi dan komponen produksi lainnya. Salah satu permasalahan klasik yang dihadapi para pelaku perekonomian adalah sulitnya mendapatkan modal untuk kredit usaha. Ketidakmampuan dan ketidakpastian mereka dalam memenuhi setiap persyaratan yang diajukan dari Lembaga keuangan formal seperti bank menjadikan sulitnya dana usaha terealisasikan. Para pengusaha kecil pada umumnya tidak memiliki asset yang cukup untuk menjaminkan kepada pihak bank.

Ketiga, pemberdayaan asset sosial. Asset sosial meliputi keluarga, teman, koneksi, atau jaringan sosial dalam bentuk dukungan emosional, informasi, dan akses yang lebih mudah pada pekerjaan, kredit dan tipe lainnya.

2.3.8 Karakteristik Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Konsep ini meliputi ciri atau karakter pemberdayaan yang berdasarkan tiga hal yang utama bersifat adaptif terhadap masyarakat (Firdaus, 2008), Yaitu:

Pertama, berbasis Masyarakat artinya masyarakat bertindak sebagai pelaku/subjek dalam perencanaan dan pelaksanaan suatu program pemberdayaan ekonomi. Masyarakat memiliki kewenangan untuk mengambil keputusan tentang kegiatan yang diperlukan serta pelaksanaannya. Keputusan yang diambil merupakan keputusan Bersama.

Kedua, berbasis sumber daya setempat artinya program ini didasarkan pada sumber-sumber yang tersedia pada daerah tersebut.

Ketiga, berbasis kelanjutan artinya program yang dirancangkan harus dapat berfungsi sebagai motor penggerak awal, tidak berhenti pada akhir suatu program. Agar hal tersebut dapat tercapai diperlukan strategi, perencanaan dan pelaksanaan yang tepat guna.

2.3.9 Indikator Pemberdayaan

Hakikat pemberdayaan adalah bagaimana membuat masyarakat mampu membangun dirinya dan memperbaiki kehidupannya sendiri. Istilah mampu di sini mengandung makna: berdaya, paham, termotivasi, memiliki kesempatan, melihat dan memanfaatkan peluang, berenergi, mampu bekerjasama, tahu sebagai alternatif, mampu mengambil keputusan, berani mengambil risiko, mampu mencari, dan menangkap informasi serta mampu bertindak sesuai inisiatif. Sedangkan indikator pemberdayaan menurut Suharto paling tidak memiliki empat hal, yaitu (Anwas, 2013):

1. Kegiatan yang terencana dan kolektif
2. Memperbaiki kehidupan masyarakat
3. Prioritas bagi kelompok lemah atau kurang beruntung
4. Melakukan program peningkatan kapasitas

Menurut (Isbandi, 2008) target dan tujuan pemberdayaan sendiri dapat berbeda sesuai dengan bidang pembangunan yang

digarap. Tujuan pemberdayaan bidang ekonomi belum tentu sama dengan tujuan pemberdayaan di bidang pendidikan atau bidang sosial. Misalnya, tujuan pemberdayaan ekonomi adalah agar kelompok sasaran dapat mengelola usahanya, kemudian memasarkan dan membentuk siklus pemasaran yang relatif stabil.

Menurut (Suharto, 2017) pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam hal, antara lain:

1. Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan. Tidak hanya bebas dalam mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan dan bebas dari kesakitan.
2. Menjangkau sumber-sumber produktif yang mungkin mereka dapat meningkatkan pendapatannya sehingga dapat memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan.
3. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

Menurut (Suciati, 2014) secara lebih rinci ada beberapa indikator keberhasilan program pemberdayaan ekonomi, yaitu:

1. Berkurangnya jumlah penduduk miskin

2. Berkembangnya usaha peningkatan pendapatan yang dilakukan oleh penduduk miskin dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia
3. Meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin di lingkungannya
4. Meningkatkan kemandirian kelompok yang ditandai dengan makin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, makin kuatnya permodalan kelompok, makin rapinya sistem administrasi kelompok, serta makin luasnya interaksi kelompok dengan kelompok lain dalam masyarakat
5. Meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan dan pendapatan yang ditandai oleh peningkatan pendapatan keluarga miskin yang mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial dasarnya.

2.4 Penelitian Terkait

Sebelum beberapa teori atau temuan-temuan melalui hasil penelitian sebelumnya. Teori-teori ini adalah hal yang sangat diperlukan dan dapat dijadikan sebagai data pendukung dan juga sebagai perbandingan penelitian yang dilakukan. Adapun beberapa hasil penelitian yang dijadikan tumpuan tidak terlepas dari focus penelitian yakni mengenai startegi masjid dalam pemberdayaan ekonomi umat. Berikut beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya.

Pertama, pada tahun (2017) penelitian dilakukan oleh Panglima Thariq Al Huda dengan judul “Analisis peran masjid sebagai pusat pemberdayaan ekonomi umat (Studi kasus masjid agung jami’ Kota Malang)”. Dari penelitian ini menjelaskan bahwa yang diteliti tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui masjid, penulis menyimpulkan bahwa pengelolaan masjid dengan profesional dan optimalisasi potensi yang dimiliki masjid adalah bagian terpenting yang dapat menjadikan masjid mandiri dari segi pendanaan semua aktifitas masjid.

Kedua, pada tahun (2005) penelitian dilakukan oleh Tinah Afriani dengan judul “Manajemen pemberdayaan ekonomi terhadap kemandirian masjid (Studi kasus Manajemen Masjid Agung Sunda Kelapa)” dari uraian keseluruhan penulis menyimpulkan bahwa pengelolaan manajemen masjid dengan profesional dan optimalisasi potensi yang dimiliki masjid mandiri dari segi pendanaan semua aktifitas masjid.

Ketiga, pada tahun (2008) penelitian dilakukan oleh Fauziah “Pemberdayaan umat melalui manajemen masjid pada masjid raya Jakarta *Islamic centre*”. Dengan kesimpulan bahwa fungsi dan peran masjid terkait dengan pemberdayaan sudah berjalan dengan baik dan berhasil. Masjid JIC berfungsi diantaranya sebagai tempat ibadah, dakwah, edukatif, sosial budaya, komunikasi dan informasi. Salah satu pemberdayaan umat dilakukan dengan cara melakukan pemetaan sosialbudaya

masyarakat sekitar untuk mengetahui kebutuhan masyarakat dan potensi yang ada di masyarakat.

Keempat, Pada tahun (2009) penelitian dilakukan oleh Muhyil Qoyyim dengan judul “Efektifitas Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis masjid (Studi Pada Program Pemberantasan Kemiskinan Berbasis masjid)” dari hasil penelitian ini menyimpulkan program ini berdampak pada kondisi ekonomi, program ini juga membawa dampak politik secara social bagi para peserta program, dampak tersebut adalah peningkatan partisipasi dalam kegiatan peribadatan yang dilaksanakan dimasjid, peningkatan ukhuwah antar peserta program dan peningkatan partisipasi peserta program dalam penyelesaian permasalahan social yang terjadi dilingkungan.

Kelima, Pada tahun (2010) penelitian dilakukan oleh Hardi hidayat dengan judul “Dampak program KUM3 BMM dalam pemberdayaan ekonomi umat berbasis masjid (Studi komparasi di tiga masjid binaan)” dengan kesimpulan bahwa perbandingan sebelum dan sesudah penerapan KUM3 pada sebuah masjid sangat terasa perbedaannya mengingat program tersebut selain dari sisi ekonomi, sisi keagamaanpun memperoleh perhatian dari pendamping dan ada rasa persaudaraan serta talisilatutrahmi dapat terjaga antar anggota peserta program KUM3. Dan juga pemberdayaan ekonomi berbasis masjid lebih cocok diterapkan atau diaplikasikan pada masjid antara kota dan desa karena melihat dari beberapa perbandingan masjid ketiga yang diteliti.

Keenam, Pada tahun (2023) penelitian dilakukan oleh Afifatur Rohmah dengan judul “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid (Studi terhadap UMKM Masjid Jami Jatisari Kelurahan Jatisari Kecamatan Mijen Kota Semarang), dari hasil penelitian ini Masjid sangat antusias dalam membantu masyarakat melalui UMKM Masjid dalam membantu masyarakat dalam segi ekonomi untuk para pengusaha Mikro kemandirian masjid sangat terampil dalam menjalankan UMKM pada pemberian modal kepada pelaku UMKM.

Ketujuh, Pada tahun (2018) penelitian dilakukan Rahmadani dengan judul “Strategi Manajemen Masjid Dalam Mewujudkan Masyarakat Religius di Masjid Besar Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa”. Penelitian ini membahas strategi yang dilakukan dalam manajemen masjid yakni dengan membentuk suatu Lembaga ZIS, menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap serta menerapkan sistem manajemen secara modern dengan bantuan pemerintah setempat.

Tabel 2.1
Penelitian Terkait

No	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Panglima Thariq Al Huda (2017) “Analisis peran masjid sebagai pusat pemberdayaan ekonomi umat (Studi kasus masjid agung jami’ Kota Malang”	Penelitian Kualitatif dengan menggunakan Pendekatan Studi Kasus	Dari penelitian ini menjelaskan bahwa yang diteliti tentang Analisis pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui masjid.	Persamaan yaitu: Peran dalam pemberdayaan ekonomi umat	Perbedaan yaitu: Penelitian sebelumnya Analisis peran pemberdayaan ekonomi umat Melalui masjid. Sedangkan Penelitian ini tentang Strategi Masjid dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat
2	Tinah Afriani (2005) “Manajemen pemberdayaan ekonomi terhadap kemandirian masjid (Studi kasus Manajemen Masjid Agung Sunda Kelapa”	Metode Penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pengumpulan data dalam wawancara mendalam	Hasil Penelitian Ini menjelaskan bahwa pengelolaan manajemen masjid dengan profesional dan optimalisasi potensi yang dimiliki masjid mandiri	Persamaan yaitu: Peran dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat	Perbedaan yaitu: Penelitian sebelumnya a) Manajemen pemberdayaan ekonomi terhadap kemandirian masjid. Sedangkan Penelitian ini tentang Strategi Masjid.

			dari segi pendanaan semua aktifitas masjid.		
3	Fauziah (2008) "Pemberdayaan umat melalui manajemen masjid pada masjid raya Jakarta <i>Islamic centre</i> "	Metode Penelitian Kualitatif	Hasil Penelitian Ini menjelaskan fungsi dan peran masjid terkait dengan pemberdayaan sudah berjalan dengan baik dan berhasil. Masjid JIC berfungsi diantaranya sebagai tempat ibadah, dakwah, edukatif, social budaya, komunikasi dan informasi. Salah satu pemberdayaan umat dilakukan dengan cara melakukan pemetaan social budaya masyarakat sekitar	Persamaan yaitu: Pemberdayaan ekonomi masyarakat	Perbedaan yaitu: Pemberdayaan umat melalui manajemen masjid pada masjid raya Jakarta <i>Islamic centre</i> Penelitian sebelumnya Sedangkan Penelitian ini tentang Strategi Masjid dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat

			untuk mengetahui kebutuhan masyarakat dan potensi yang ada di masyarakat.		
4	Muhyil Qoyyim (2009) “Efektifitas Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis masjid (Studi Pada Program Pemberantasan Kemiskinan Berbasis masjid)”	penelitian kualitatif dan kuantitatif (metode campuran)	Hasil Penelitian Ini menjelaskan program ini berdampak pada kondisi ekonomi, program ini juga membawa dampak politik secara social bagi para peserta program, dampak tersebut adalah peningkatan partisipasi dalam kegiatan peribadatan yang dilaksanakan di masjid.	Persamaan yaitu: Pemberdayaan ekonomi masyarakat	Perbedaan yaitu: Efektifitas Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis masjid (Studi Pada Program Pemberantasan Kemiskinan Berbasis masjid) Sedangkan Penelitian ini tentang Strategi Masjid dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat
5	Hardi hidayat	Penelitian Kualitatif	Dari penelitian	Persamaan yaitu:	Perbedaan yaitu:

<p>(2010) “Dampak program KUM3 BMM dalam pemberdayaan ekonomi umat berbasis masjid (Studi komparasi di tiga masjid binaan)”</p>	<p>dengan menggunakan Pendekatan Studi Kasus</p>	<p>ini menjelaskan bahwa perbandingan sebelum dan sesudah penerapan KUM3 pada sebuah masjid sangat terasa perbedaannya mengingat program tersebut selain dari sisi ekonomi, sisi keagamaan pun memperoleh perhatian dari pendamping dan ada rasa persaudaraan serta talisilatullahi dapat terjaga antar anggota peserta program KUM3. Dan juga pemberdayaan ekonomi</p>	<p>Pemberdayaan ekonomi masyarakat</p>	<p>Penelitian sebelumnya Dampak program KUM3 BMM dalam pemberdayaan ekonomi umat berbasis masjid (Studi komparasi di tiga masjid binaan tentang Strategi Masjid dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat</p>
---	--	---	--	---

			berbasis masjid lebih cocok diterapkan atau diaplikasikan pada masjid antara kota dan desa karena melihat dari beberapa perbandingan masjid ketiga yang diteliti.		
6	Afifatur Rohmah (2023) “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid (Studi terhadap UMKM Masjid Jami Jatisari Kelurahan Jatisari Kecamatan Mijen Kota Semarang),	Penelitian Kualitatif dengan menggunakan Pendekatan Studi Kasus	hasil penelitian ini Masjid sangat antusias dalam membantu masyarakat melalui UMKM Masjid dalam membantuy masyarakat dalam segi ekonomi untuk para pengusaha Mikro kemandirian masjid sangat terampil dalam menjalank	Persamaan yaitu: Pemberdayaan ekonomi masyarakat	Perbedaan yaitu: Penelitian sebelumnya terhadap UMKM Masjid dalam pemberdayaan ekonomi umat berbasis masjid ((Studi terhadap UMKM Masjid Jami Jatisari Kelurahan Jatisari Kecamatan Mijen Kota

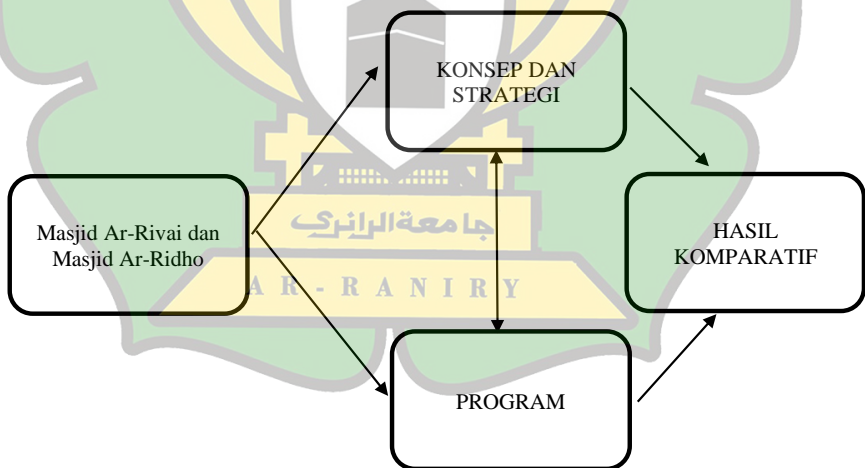
			an UMKM pada pemeberian modal kepada pelaku UMKM.		Semarang)
7.	Rahmadani (2018) “Strategi Manajemen Masjid Dalam Mewujudkan Masyarakat Religius di Masjid Besar Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa”	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif	Penelitian ini membahas strategi yang dilakukan dalam memanajemen masjid yakni dengan membentuk suatu Lembaga ZIS, menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap serta menerapkan sistem manajemen secara modern dengan bantuan pemerintah setempat.	Persamaan yaitu: Pemberdayaan ekonomi masyarakat	Perbedaan yaitu: penelitian tersebut membahas strategi manajemen masjid dalam mewujudkan masyarakat religious sedangkan penulis fokus pada strategi masjid dalam pemberdayaan ekonomi umat.

Data diolah oleh peneliti (2024)

2.5 Kerangka pemikiran

Menurut Harahap (2020), kerangka berpikir yang menarik yaitu kerangka berpikir yang bisa menjelaskan hubungan antar variable yang akan diteliti. Dalam suatu penelitian kerangka berpikir perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut terdapat dua variable atau lebih. Untuk mengetahui masalah yang akan dibahas, maka sangat diperlukan adanya kerangka pemikiran yang merupakan landasan dasar dalam meneliti suatu masalah yang bertujuan untuk menemukan, menegembangkan dan menguji kebenaran suatu penelitian yang diteliti. Maka dari itu kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Lokasi Dan Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*), penelitian lapangan yaitu penelitian yang objeknya mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi pada kelompok masyarakat ataupun perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang strategi yang dilakukan masjid dalam pemberdayaan ekonomi umat di kota medan. Lokasi penelitian ini berada di masjid Ar-Rivai Kecamatan Medan Amplas dan masjid Ar-Ridho Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan

3.2 Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan deskriptif yaitu berupa mencari informasi selengkap mungkin untuk memperoleh pemahaman lebih dalam tentang aspek yang ingin dikaji. Dan penelitian kualitatif ini sangatlah mendasar karena berdasarkan fakta-fakta ataupun peristiwa yang realita bukan hanya rekayasa saja. Penelitian ini berfokuskan pada Strategi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat, adapun masalah-masalah yang dialami oleh masjid yang ada di masjid Ar-Rivai dan Masjid Ar-Ridho dalam pemberdayaan ekonomi umat.

3.3 Sumber Data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik pengumpulan, sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah berupa percakapan dengan tujuan tertentu. Dalam metode ini peneliti dan responden saling berhadapan dan mengumpulkan informasi secara lisan untuk memperoleh data yang dapat menjelaskan pertanyaan peneliti. Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara semiterstruktur, wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada pelapor untuk meneliti dan memperoleh informasi yang relevan sehubungan dengan data yang dibutuhkan. Adapun wawancara dengan gunakan panduan wawancara untuk membantu kemajuan peneliti pertanyaan penelitian tentang kebutuhan informasi diinginkan. Percakapan dimulai dengan kesepakatan pertama-pertama, ini bisa dilakukan bersamaan dengan informan penelitian wawancara.

Wawancara dilakukan dengan mediasi dari beberapa pertanyaan termasuk dalam panduan wawancara, peneliti juga menambahkan beberapa pertanyaan diluar yang termasuk dalam panduan wawancara untuk penelitian lebih lanjut. Informasi dari wawancara dengan informan

direkam oleh peneliti para peneliti juga merekam suara di ponsel informasi penting yang disampaikan informan dalam wawancara. Wawancara setiap topik penelitian berbeda, ada wawancara dan wawancara lebih dari satu wawancara tergantung pada kejelasan informasi diberikan dan data yang dibutuhkan oleh peneliti.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yang ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi segala dokumen tentang masjid, foto-foto dan data yang relevan penelitian. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian akan semakin valid apabila didukung oleh foto-foto atau surat-surat lainnya. Metode dokumentasi akan dipakai oleh peneliti untuk melengkapi dari hasil wawancara, data atau foto kegiatan yang dilakukan pengurus masjid dan juga peneliti selama wawancara akan merekam hasil wawancara serta dokumentasi dengan berfoto Bersama narasumber dan subjek.

3.4 Subjek dan Objek Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian ini adalah pengurus masjid dan penduduk di daerah masjid Ar-Ridho dan masjid Ar-Rivai.

Subjek penelitian ini bersifat individu, Lokasi penelitian ini dilakukan di Kecamatan Medan Amplas dan Kecamatan Medan Tembung. Lokasi ini dipilih karena masjid Ar-Rivai dan Masjid Ar-

Ridho mampu mengembangkan atau pemberdayaan ekonomi umat. Sehingga menimbulkan keingintahuan peneliti untuk melihat apakah masjid dapat meningkatkan dalam pemberdayaan ekonomi umat.

Sedangkan objek Dalam penelitian adalah suatu hal atau perkara atau orang yang menjadi pokok sasaran yang akan diteliti yaitu mengenai bagaimana strategi masjid dalam pemberdayaan ekonomi umat di masjid Ar-Rivai dan Ar-Ridho di kota medan.

Berikut data informan dari penelitian ini:

Tabel 3.1
Data Informan

No	Nama	Status	Umur	Keterangan
1	Bapak IHN	Ketua BKM (Badan Kemakmuran Masjid)	62	Masjid Ar-Rivai
2	Bapak YR	Bendahara BKM Pengelola Koperasi Usaha dan ATM beras R - R A N I R Y	60	Masjid Ar-Rivai
3	Ibu EJ	Penerima Bantuan ATM beras	58	Masjid Ar-Rivai
4	Bapak RH	Ketua BKM (Badan Kemakmuran Masjid)	61	Masjid Ar-Ridho

5	Bapak SH	Bendahara BKM (Badan Kemakmuran Masjid) Pengelola PMM	58	Masjid Ar-Ridho
6	Ibu AL	Penerima Pinjaman Mikro Masjid (PMM)	48	Masjid Ar-Ridho

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan Menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, Menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini teknis data yang digunakan oleh penulis adalah reduksi data.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan data yang diperoleh dari lapangan yang jumlahnya banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data. Langkah-langkah yang dilakukan adalah menajamkan analisis, menggolongkan atau pengkategorisasian dalam permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data

sehingga dapat ditarik dan diverifikasi. Data yang direduksi adalah seluruh data mengenai permasalahan penelitian.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, Langkah analisis selanjutnya adalah penyajian data, penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian, bagan serta hubungan antar kategori. Pada Langkah ini, peneliti berusaha Menyusun data yang relevan sehingga informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah penelitian.

3. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan. Sebelum melakukan penarikan kesimpulan terlebih dahulu dilakukan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan dari kegiatan sebelumnya. Setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Masjid Ar-Riva'i

4.1.1 Profil Masjid Ar-Rivai

A. Sejarah Singkat Masjid Ar-Rivai

Nama Masjid Ar-Rivai di ambil dari salah satu seorang pendiri perkumpulan Taman Pendidikan islam yaitu Drs. KH. Rivai Abdul Manap Nasution, yang pertapakan masjid tersebut merupakan wakaf dari tanah perkumpulan Taman Pendidikan Islam ke Yayasan Amal Bakti Muslim Pancasila. Masjid Ar-Rivai dibangun oleh dan disumbangkan dari Yayasan Amal Bakti Muslim Pancasila kepada masyarakat muslim di kec. Medan Amplas pada Tahun 1994, yang di resmikan pada tanggal 11 Februari 1994 oleh ketua Yayasan Amal bakti Muslim Pancasila Bapak Soeharto yang secara simbolis saat itu menjabat sebagai Presiden Republik Indonesia.

Peresmian secara langsung sekaligus penyerahan kunci Masjid oleh Bapak Menhankam/ Pangab Jenderal Faisal Tanjung kepada Nazir masjid ar-Rivai pada hari jum,at, tanggal 30 Sya'ban 1414 H/ 11 Februari 1994 yang di terima oleh Bapak H.Ikrom Helmi Nasution dengan Khatib Pertama Drs. H. Khairul Alwan Nasution, MBA. Masjid Ar-Rivai Beralamat di Jl. SM. Raja Km. 7 No. 5 Komplek TPI Lk.VIII Kelurahan Harjosari I Kec. Medan Amplas, Kota Medan Sumatera Utara. Menurut Sistem Informasi Masjid ID Masjid Ar-Rivai adalah 01.6.02.26.09.000054, Tipe:

Masjid Di Tempat Publik, Status Tanah: Wakaf, Nomor Sertifikat Wakaf: 02.01.12.01.1.01956, dengan Nazir Pertama Ibrahim hasibuan.

B. Kondisi Fisik Masjid

Masjid Ar-Rivai yang dibangun secara Permanen dengan fasilitas seadanya oleh Yayasan Amal Bakti Muslim Pancasila. Sepanjang waktu Masjid ar-Rivai terus berbenah dalam rangka perbaikan dan penambahan sarana prasarana dan fasilitas lainnya sebatas kebutuhan yang belum cukup memadai.

Pada saat ini kondisi Masjid Ar-Rivai dipandang sudah memadai, untuk kenyamanan dan ketenangan jamaah dalam beribadah telah dilakukan pembangunan pagar, pos jaga dan gapura Masjid Ar-Rivai sebagai pengembangan fasilitas Masjid, mengingat lokasi Masjid berada dipinggir jalan raya Sisingamangaraja.

C. Kondisi Jamaah

a. Pelaksanaan Shalat 5 Waktu

1. Subuh dengan jumlah jamaah $\pm 20- 30$ orang
2. Zuhur dengan jumlah jamaah $\pm 150- 200$ orang
3. Ashar dengan jumlah jamaah $\pm 150- 200$ orang
4. Magrib dengan jumlah jamaah $\pm 150- 200$ orang
5. Isya dengan jumlah jamaah $\pm 30- 50$ orang

b. Pelaksanaan shalat Jumat dengan jumlah jamaah $\pm 600- 700$ orang

c. Pelaksanaan Shalat 'Id dengan jumlah jamaah $\pm 300- 400$ orang

- d. pelaksanaan shalat tarawih dengan jumlah jamaah \pm 100- 200 orang
- e. Tingkat Pendidikan jamaah SD \pm 5%
- f. Tingkat Pendidikan jamaah SMP \pm 30%
- g. Tingkat Pendidikan jamaah SMA \pm 40%
- h. Tingkat Pendidikan jamaah Sarjana \pm 25%
- i. Suku Jawa \pm 20%
- j. Suku Batak \pm 50%
- K. Suku Melayu 25%
- l. Suku dll 25%
- m. Ekonomi Rendah 30%
- n. Ekonomi Menengah 60%
- o. Ekonomi Atas 10%
- p. Kecenderungan ormas keagamaan dan kemasyarakatan Al-jamiatul Wasliyah/ Ahli Sunnah Waljamaah.

4.1.2 Visi Dan Misi Masjid Ar-rivai

Adapun Visi dan Misi Masjid Ar-Rivai Sebagai berikut:

A. Visi

“Terwujudnya Masjid yang mampu jamaah dan umat Islam hidup dalam jalan ketakwaan dan kesejahteraan”

B. Misi

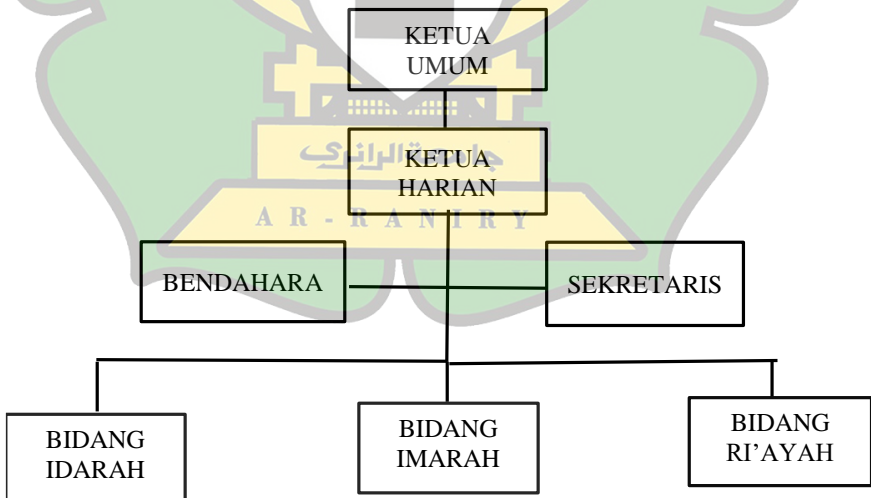
1. Menjadikan Masjid sebagai tempat ibadah yang nyaman dan Khusus
2. Menyenggelarkan dakwah baik bilisan maupun bihlal

3. Menyenggarakan Pendidikan baik formal dan non formal
4. Memberikan pelayanan bagi jamaah dan umat islam diberbagai bidang, baik keagamaan, Pendidikan, ekonomi, Kesehatan dan budaya.
5. Menyelenggarakan manajemen masjid yang intensif dan efektif di bidang pembangunan, administrasi, keuangan, ketertiban, pertamanan dan perpustakaan masjid.

4.1.3 Program Kerja Masjid Ar-Rivai

Adapun pengelolaan Masjid Ar-rivai dengan kepengurusan sebagai berikut:

Gambar 4.1
Struktur Pengurus Masjid Ar-Rivai

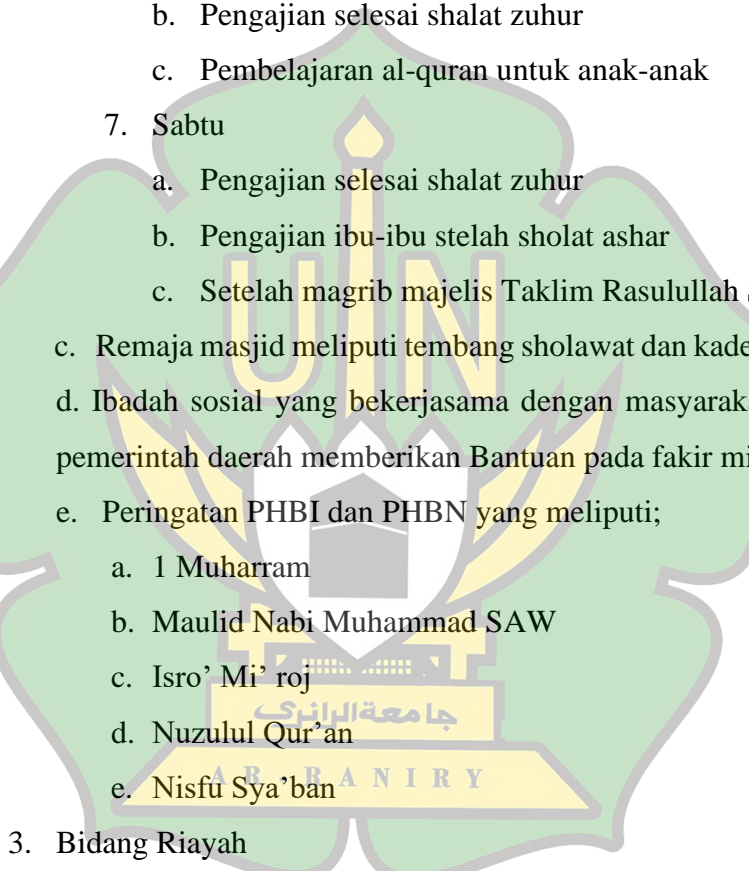


Masjid Ar-Rivai mempunyai beberapa bidang dan 8 lembaga Lembaga di antaranya sevagai berikut:

A. Takmir Masjid

Kegiatan Masjid Ar-Rivai mempunya beberapa bidang, ini dapat dilihat dari banyaknya kegiatan yang dijalankan setiap harinya di Masjid, kegiatan tersebut meliputi:

1. Bidang Idarah
 - a. Oraganisasi
 - b. Administrasi
2. Bidang Imarah
 - a. Peribadatan merupakan pelaksanaan sholat wajib secara tertib
 - b. Majelis Taklim secara rutin di antaranya;
 1. Ahad
 - a. Pengajian selesai shalat zuhur.
 2. Senin
 - a. Pengajian selesai shalat zuhur.
 3. Selasa
 - a. Pengajian selesai shalat zuhur
 - b. Tahsinul Qur'an setelah ashar
 4. Rabu
 - a. Pengajian selesai shalat zuhur
 - b. Pembelajaran al-quran untuk anak-anak
 5. Kamis
 - a. Pengajian selesai shalat zuhur

- 
- b. Tahsinul Qur'an setelah ashar
 6. Jumat
 - a. Pengajian pagi bagi jamaah ATM Beras Masjid Ar-Rivai
 - b. Pengajian selesai shalat zuhur
 - c. Pembelajaran al-quran untuk anak-anak
 7. Sabtu
 - a. Pengajian selesai shalat zuhur
 - b. Pengajian ibu-ibu setelah sholat ashar
 - c. Setelah magrib majelis Taklim Rasulullah SAW
 - c. Remaja masjid meliputi tembang sholawat dan kaderisasi.
 - d. Ibadah sosial yang bekerjasama dengan masyarakat dan pemerintah daerah memberikan Bantuan pada fakir miskin
 - e. Peringatan PHBI dan PHBN yang meliputi;
 - a. 1 Muharram
 - b. Maulid Nabi Muhammad SAW
 - c. Isro' Mi'roj
 - d. Nuzulul Qur'an
 - e. Nisfu Sya'ban
 3. Bidang Riayah
 - a. Perawatan ruang masjid
 - b. Pengembangan sarana dan prasarana
 - c. Pembenahan halaman dan lingkungan masjid
 - d. Melanjutkan pembangunan masjid

B. Majelis Ta'lim Takrimiyah

1. Seksi Pendidikan dan dakwah

Mengadakan kegiatan rutin pengajian setiap jumat pagi kepada jamaah ATM beras Masjid Ar-Rivai dengan tema dan pameri terstruktur.

2. Seksi sosial

Melaksanakan kegiatan sosial Bersama masyarakat ke sekolah, pondok pesantren dan silaturahmi penyaluran infaq dan shodaqoh.

3. Seksi usaha

Melaksanakan kegiatan usaha guna untuk mendukung kegiatan sosial dan dakwah.

4.2 Gambaran Umum masjid Ar-Ridho

4.2.1 Profil Masjid Ar-Ridho

A. Sejarah Singkat Masjid Ar-Ridho

Masjid Ar-Ridho masjid yang berada di sekitaran atau di wilayah pertengahan masyarakat yang berada di kota Medan tembung, Masjid Ar-Ridho ini berdiri di menjadi sebuah masjid secara resmi pada bulan maret 2013 yang mana kala Masjid Ar-Ridho ini pada saat sebelum sebuah Masjid adalah sebuah Musholla yang musholla ini didirikan pada tahun 1999 yang pada saat itu blm di Kelola dengan baik secara manajemen maupun pembangunan Masjid. Pada kala itu masih diberi nama musholla As-Salam pada tahun 2013 ada seorang masyarakat yang berkependudukan setempat Masjid Ar-Ridho memberikan bantuan

dana pembangunan Masjid Ar-Ridho yaitu oleh Bapak Hasibuan dan pada bulan Februari 2013 diresmikanlah sebuah Masjid Ar-Ridho yang mana nama Ar-Ridho ini di ambil dari nama anak beliau sehingga menjadi masjid Ar-Ridho yang mana ketua BKM (Badan Kemakmuran Masjid) pertama pada saat itu adalah Bapak Hasibuan yang disepakati oleh Masyarakat Bersama.

Masjid Ar-ridho secara resmi didirikan pada tanggal 20 Maret 2013 diresmikan pada saat itu oleh perangkat desa dan masyarakat setempat tanah pada bangunan Masjid Ar-Ridho adalah tanah wakaf yang diberikan untuk membangun Masjid pada saat itu masih musholla. Masjid Ar-Ridho yang beralamat di Jalan, Besar Tembung, Kecamatan Medan tembung, Kota Medan Sumatera Utara. Dengan nazir Pertama Bapak Hasibuan.

B. Kondisi Fisik Masjid

Masjid Ar-Ridho yang di perbaruhi dalam pembangun pada saat itu masih di perbarui dengan sadanya dengan fasilitas yang sederhana. Sepanjang waktu Masjid Ar-Ridho terus berbenah dalam rangka perbaikan dan penambahan sarana prasarana dan fasilitas lainnya sebatas kebutuhan yang belum cukup memadai. Pada saat sebelum di resmikan sebagai Masjid Ar-Ridho hanya memiliki satu lantai dan pada saat di resmikan menjadi Masjid Ar-Ridho dan sekarang sudah ada penambahan tingkatan lantai yang sampai sekarang Masjid Ar-Ridho sudah ada tingkat 2 Lantai.

Pada saat ini kondisi Masjid Ar-Ridho dipandang sudah memadai, untuk kenyamanan dan ketenangan jamaah dalam

beribadah telah dilakukan pembangunan pagar, Area Parkir Kendaraan dan lantai 2 aula Masjid sebagai pengembangan fasilitas Masjid

C. Kondisi Jamaah

a. Pelaksanaan Shalat 5 Waktu

1. Subuh dengan jumlah jamaah $\pm 10- 20$ orang
2. Zuhur dengan jumlah jamaah $\pm 50 - 80$ orang
3. Ashar dengan jumlah jamaah $\pm 50- 80$ orang
4. Magrib dengan jumlah jamaah $\pm 80- 100$ orang
5. Isya dengan jumlah jamaah $\pm 30- 50$ orang

b. Pelaksanaan shalat Jumat dengan jumlah jamaah $\pm 200-400$ orang

c. Pelaksanaan Shalat 'Id dengan jumlah jamaah $\pm 100- 200$ orang

d. pelaksanaan shalat tarawih dengan jumlah jamaah $\pm 50-120$ orang

e. Tingkat Pendidikan jamaah SD $\pm 5\%$

f. Tingkat Pendidikan jamaah SMP $\pm 30\%$

g. Tingkat Pendidikan jamaah SMA $\pm 40\%$

h. Tingkat Pendidikan jamaah Sarjana $\pm 25\%$

i. Suku jawa $\pm 20\%$

j. Suku Batak $\pm 50\%$

K. Suku Melayu 25%

l. Suku dll 25%

m. Ekonomi Rendah 40%

n. Ekonomi Menengah 50%

o. Ekonomi Atas 10%

p. Kecenderungan ormas keagamaan dan kemasyarakatan Al-jamiatul Wasliyah/ Ahli Sunnah Waljamaah.

4.2.2 Visi Dan Misi Masjid Ar-Ridho

Adapun Visi dan Misi Masjid Ar-Ridho sebagai berikut:

A. Visi

“Masjid Ar-Ridho menjadi Masjid pusat dakwah Islam dan pelayanan Jamaah Terbaik dan terpercaya”

B. Misi

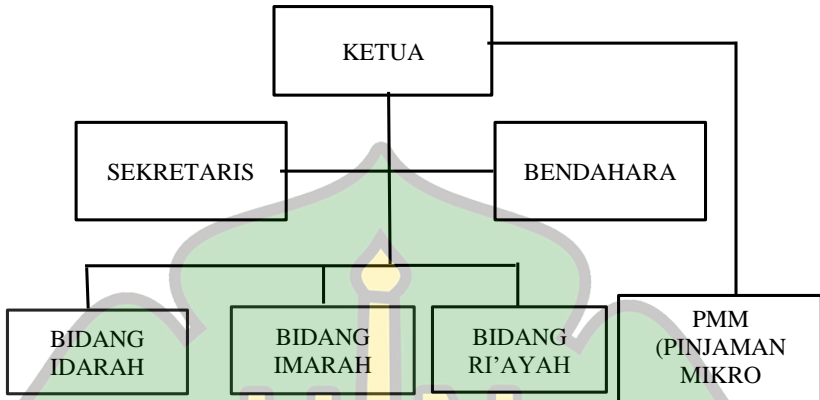
1. Menjalankan kegiatan peribadatan dan Pendidikan keagamaan secara istiqamah dan tertib
2. Mengelola kemakmuran Masjid
3. Membina hubungan silaturrahi yang bai kantar pengurus, dewan tahmir, dan masyarakat sekitar.

4.2.3 Program Kerja masjid

Adapun pengelolaan Masjid Ar-ridho dengan kepengurusan sebagai berikut:

AR - RANIRY

Gambar 4.2
Struktur Pengurus Masjid Ar-Ridha

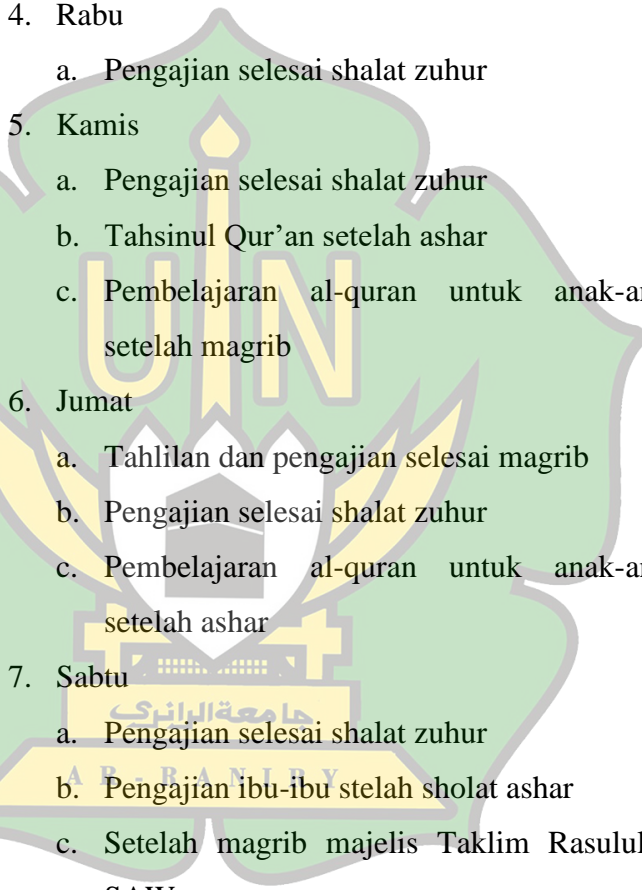


Masjid Ar-Ridho mempunyai beberapa bidang dan 8 lembaga Lembaga di antaranya sevgai berikut:

A. Takmir Masjid

Kegiatan Masjid Ar-Ridho mempunya beberapa bidang, ini dapat dilihat dari banyaknya kegiatan yang dijalankan setiap harinya di Masjid, kegiatan tersebut meliputi:

1. Bidang Idarah
 - c. Oraganisasi
 - d. Administrasi
2. Bidang Imarah
 - a. Peribadatan merupakan pelaksanaan sholat wajib secara tertib
 - b. Majelis Taklim secara rutin di antaranya;
 1. Ahad
 - a. Pengajian selesai shalat magrib.
 2. Senin

- 
- a. Pengajian selesai shalat zuhur
 3. Selasa
 - a. Pengajian selesai shalat zuhur
 - b. Tahsinul Qur'an setelah ashar
 4. Rabu
 - a. Pengajian selesai shalat zuhur
 5. Kamis
 - a. Pengajian selesai shalat zuhur
 - b. Tahsinul Qur'an setelah ashar
 - c. Pembelajaran al-quran untuk anak-anak setelah magrib
 6. Jumat
 - a. Tahlilan dan pengajian selesai magrib
 - b. Pengajian selesai shalat zuhur
 - c. Pembelajaran al-quran untuk anak-anak setelah ashar
 7. Sabtu
 - a. Pengajian selesai shalat zuhur
 - b. Pengajian ibu-ibu setelah sholat ashar
 - c. Setelah magrib majelis Taklim Rasulullah SAW

- c. Remaja masjid meliputi tembang sholawat dan kaderisasi.
- d. Ibadah sosial yang bekerjasama dengan masyarakat dan pemerintah daerah memberikan Bantuan pada fakir miskin
- e. Peringatan PHBI dan PHBN yang meliputi;

- a. 1 Muharram
- b. Maulid Nabi Muhammad SAW
- c. Isro' Mi' roj
- d. Nuzulul Qur'an
- e. Nisfu Sya'ban

3. Bidang Riayah

- a. Perawatan ruang masjid
- b. Pengembangan sarana dan prasarana
- c. Pembenahan halaman dan lingkungan masjid
- d. Melanjutkan pembangunan masjid

B. Majelis Ta'lim Takrimiyah

1. Seksi Pendidikan dan dakwah

Mengadakan kegiatan rutin pengajian setiap jumat pagi kepada jamaah Masjid Ar-Ridho dengan tema dan pemateri terstruktur.

2. Seksi sosial

Melaksanakan kegiatan sosial Bersama masyarakat ke sekolah, pondok pesantren dan silaturrahmi penyaluran infaq dan shodaqoh.

3. Seksi usaha

Melaksanakan kegiatan usaha guna untuk mendukung kegiatan sosial dan dakwah.

4.3 Potensi Masjid Ar-Rivai Dan Masjid Ar-Ridho Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat

Memahami masjid secara universal berarti juga memahaminya sebagai sebuah instrumen sosial masyarakat Islam yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat Islam itu sendiri. Keberadaan masjid pada umumnya merupakan salah satu perwujudan aspirasi umat Islam sebagai tempat ibadah yang menduduki fungsi sentral. Mengingat fungsinya yang strategis, maka perlu dibina sebaik-baiknya, baik segi fisik bangunan maupun kegiatan.

Menurut (Sutamarji, 2001), masjid bukan sekedar memiliki peran dan fungsi sebagai sarana peribadatan saja bagi jamaahnya. Masjid memiliki misi yang lebih luas mencakup bidang Pendidikan agama dan pengetahuan, bidang peningkatan hubungan sosial kemasyarakatan bagi para anggota jamaah, dan peningkatan ekonomi jamaah, sesuai dengan potensi yang tersedia.

4.3.1 Potensi Masjid Ar-Rivai Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwasanya Masjid Ar-Rivai memiliki potensi yang sangat baik dalam mengoptimalkan masjid dalam pemberdayaan ekonomi umat ada beberapa potensi yang sangat berpengaruh untuk menunjang masjid dalam pemberdayaan ekonomi umat.

Berikut ini penulis akan memaparkan beberapa hal mengenai potensi yang dimiliki Masjid Ar-Rivai:

1. Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki Masjid Ar-Rivai tenaga yang professional dan berkualitas memiliki pengetahuan dan kinerja yang cukup matang. Rata-rata yang menjadi pengurus Masjid Ar-Rivai telah memiliki jenjang Pendidikan S1 dan S2 dan dengan ketua BKM sendiri sudah menempuh jenjang Pendidikan S3. Sehingga penulis melihat hal ini akan sangat berpengaruh penting dalam manajemen masjid serta kebijakan- kebijakan yang dikeluarkannya. Disamping itu pula dengan tenaga yang profesional tersebut dapat melahirkan strategi dan program-program yang baik untuk kesejahteraan umat.
2. Dilihat dari infrastruktur yang dimiliki Masjid Ar-Rivai sudah terpola dengan rapih dan profesional dengan dilihat dari bangunan atau kondisi fisik masjid yang sudah bagus serta sudah berdirinya fasilitas-fasilitas yang diperuntukan untuk umat. Selain itu Masjid Ar-Rivai juga telah memiliki kantor tersendiri dengan fasilitas yang sangat memadai untuk para staf masjid di antaranya komputer, mesin printer, serta peralatan lainnya dalam menunjang operasional manajemen masjid.
3. Dilihat dari lokasi Masjid Ar-Rivai memiliki lokasi yang strategis dan mudah di jangkau dan terdapat ditengah keramaian kota dan juga Masjid Ar-Rivai berada di di pinggiran jalan lintas serta dikelilingi bangunan-bangunan yang mewah. Selain itu juga tidak jauh dari masjid masih

terdapatnya pedagang-pedagang yang perlu bantuan dana dalam pengembangan usahanya sehingga dengan ini diharapkan dengan adanya masjid dapat membantu mereka dalam mengakses modal.

4. Dilihat dari fasilitas yang dimiliki Masjid Ar-Rivai. Untuk Masjid Ar-Rivai memiliki fasilitas yang langsung memiliki program pemberdayaan umat yakni dengan adanya ATM beras, koperasi usaha kecil, serta Daur Ulang Bank Sampah sehingga dengan adanya program dari masjid terbantu pemberdayaan masyarakat.

4.3.2 Potensi Masjid Ar-Ridho Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat

Berbeda halnya dengan Masjid Ar-Rivai, Masjid Ar-Ridho memiliki potensi yang sama dengan Masjid Ar-Rivai dalam Pemberdayaan ekonomi umat akan tetapi masjid Ar-Ridho masih berada dalam proses yang belum bisa mengimbangi seluruh potensi yang ada pada Masjid Ar-Rivai. Masjid Ar-Ridho mampu mengoptimalkan masjid sebagai sarana pemberdayaan ekonomi umat pada potensi yang ada pada masjid bukan saja pada tempat ibadah tapi mampu menunjang ekonomi umat walaupun belum bisa mengimbangi potensi yang ada pada Masjid Ar-rivai.

Berikut ini penulis akan memaparkan beberapa hal mengenai potensi yang dimiliki Masjid Ar-Ridho:

1. Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki Masjid Ar-Ridho memiliki tenaga yang professional dan berkualitas memiliki pengetahuan kinerja yang cukup matang. Rata-rata yang menjadi pengurus Masjid telah memiliki jenjang Pendidikan S1 berbeda halnya dengan Masjid Ar-Rivai yang berada pada Pendidikan S2 dan S3 akan tetapi ini bukan suatu hambatan bagi Masjid Ar-Ridho untuk memiliki potensi yang sangat baik dalam menunjang ekonomi umat karena disamping itu pula dengan tenaga yang ada pada Masjid Ar-Ridho yang cukup professional tersebut dapat melahirkan juga strategi dan program-program yang baik untuk kesejahteraan umat.
2. Dilihat dari infrastruktur yang dimiliki Masjid Ar-Ridho sudah terpola dengan rapi dan cukup professional dengan dilihat dari bangunan atau kondisi fisik masjid yang sudah bagus serta ada juga kantor sekretariat bagi pengurus masjid dan fasilitas masjid yang cukup walaupun masih ada kekurangan dalam operasional manajemen masjid.
3. Dilihat dari lokasi Masjid Ar-Ridho yang berada perumahan dan juga jalan raya yang dekat dengan pengusaha UMKM pada sekitaran Masjid Ar-ridho, pada lokasi yang cukup strategis masyarakat juga sangat peduli terhadap perkembangan masjid dan setiap program masjid sehingga Masjid Ar-Ridho dapat membantu Masyarakat

dalam pemberdayaan ekonomi umat bukan hanya saja pada tempat Ibadah melainkan tempat segala kegiatan umat.

Pada fasilitas Masjid Ar-Ridho hanya pada fasilitas peribadatan saja yang dibutuhkan masjid untuk membantu masyarakat dalam peribadatan dan pada program yang ada pada Masjid Ar-ridho itu ada pada Pinjaman Mikro Masjid (PMM) yang juga sangat membantu dalam pemberdayaan ekonomi umat khususnya pada pengusaha mikro yang berada pada sekitaran Masjid Ar-Ridho.

Tabel 4.1
Potensi Masjid Ar-Rivai dan Masjid Ar-Ridho dalam
Pemberdayaan Ekonomi Umat

NO	Potensi Masjid Ar-Rivai	Potensi Masjid Ar-Ridho
1	SDM yang dimiliki Masjid sudah sangat optimal rata-rata jenjang Pendidikan pada pengurus masjid itu ada pada S1, S2 dan S3, hal ini merupakan suatu kelebihan yang dimiliki masjid dalam segi SDM karena sangat mempengaruhi kinerja Masjid Ar-Rivai. Masyarakat berharap dengan SDM yang sangat baik takmir masjid dapat lebih produktif bagi umat	SDM pada Masjid Ar-Ridho juga sudah sangat optimal pada pengurus masjid jenjang Pendidikan yang ada pada Masjid Ar-Ridho itu pada Pendidikan S1 dan SMA, dengan ini Masjid Ar-Ridho juga sangat mampu dalam mengoptimalkan kinerja masjid bagi kesejahteraan umat bukan suatu hambatan dalam menjalankan segala rutinitas masjid.

	<p>khususnya di sektor ekonomi masyarakat</p>	
2	<p>Infrastruktur Masjid Ar-Rivai juga sangat terpola rapih dan professional dan adanya fasilitas masjid yang sudah sangat cukup memadai untuk pengurus masjid dalam menjalankan oprasional manajemen masjid seperti kantor masjid dan juga fasilitas pengurus masjid. Sehingga pada potensi masjid dapat sebagai landasan melakukan kegiatan ekonomi.</p>	<p>Infrastruktur yang ada pada Masjid Ar-Ridho juga sudah sangat memadai dalam segi bangunan dan juga fasilitas masjid dalam menjalan setiap oprasional manajemen masjid seperti kantor masjid dan juga segala kebutuhan pengurus Masjid Ar-Ridho. Sehingga pada potensi masjid dapat sebagai landasan melakukan kegiatan ekonomi.</p>
3	<p>Dari segi letak lokasi masjid yang berada dipinggiran jalan lintas serta dikelilingi bangunan yang mewah lokasi ini sangat terjangkau bagi pelintas jalan dan juga pekerja yang berada disekitaran wilayah masjid dan juga masyarakat yang tinggal dekat dengan Masjid Ar-Ridho, serta pada koridor masjid disediakan tempat</p>	<p>Dari segi letak lokasi Masjid Ar-Ridho yang berada disekeliling rumah masyarakat dan juga dekat dengan para pengusaha kecil yang cukup strategis dalam melaksanakan peribadatan dan segala kegiatan masjid.</p>

	peristirahatan bagi para musafir yang berada pada perjalanan jauh.	
4	Fasilitas Masjid Ar-Rivai juga sangat mendukung pada setiap program yang ada potensi yang dimiliki adalah ATM Beras, Koperasi Usaha Masjid, dan Ada juga kotak infak masjid yang disediakan macam-macam pada setiap tujuannya.	Fasilitas Masjid Ar-Ridho dalam segi program yang ada mereka mempunyai program Pinjaman Mikro Masjid (PMM) ini ada suatu potensi yang dimiliki Masjid Ar-Ridho dikarenakan masjid sangat dekat dengan para pengusaha kecil sehingga adanya PMM dapat membantu masyarakat pengusaha mikro.

4.4 Analisis Konsep Strategi Pemberdayaan Ekonomi Umat Masjid Ar-Rivai Dan Masjid Ar-Ridho.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis terhadap Masjid Ar-rivai dan Masjid Ar-ridho, berikut ini penulis akan mengemukakan hasil dari penelitian tersebut serta bagian-bagian terpenting yang berkaitan dengan kegiatan masjid tersebut. Diantara penelitian yang sudah dilakukan ada beberapa bagian menarik yang menjadi pokok penelitian.

Pertama, strategi pemberdayaan ekonomi umat merupakan suatu proses pengelolaan sumber-sumber dalam organisasi yang menggunakan kecakapan dan rencana yang disusun secara

sistematis dalam upaya menjalankan fungsi manajemen guna untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan (Bambang, 2003).

Kedua, dari sisi hasil proses strategi pemberdayaan ekonomi umat, maka diharapkan masyarakat yang mendapatkan bantuan dari Masjid Ar-Rivai dan Masjid Ar-Ridho dapat mempergunakan dana yang telah diterimanya dapat dipergunakan untuk usaha yang produktif dan menjadikan ekonomi menjadi lebih baik.

4.4.1 Konsep Strategi Pemberdayaan Ekonomi Umat Masjid Ar-Rivai

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya tentang instrumen pemberdayaan ekonomi atau kegiatan usaha yang dimiliki oleh Masjid Ar-Rivai yang dapat menunjang optimalisasi dalam pemberdayaan ekonomi jamaah dan masyarakat sekitar. Sebagaimana wawancara yang telah dilakukan bahwasanya Masjid Ar-Rivai ini memiliki unit-unit yang menangani program-program masjid, seperti dalam hal pemberdayaan ekonomi umat.

Masjid dapat menjadi sentral kekuatan umat. Karena, pada masa Nabi masjid dapat diperankan secara maksimal sebagai sentral umat Islam untuk berbagai kegiatan. Salah satu kegiatan ekonomi yang dimiliki oleh masjid yang mungkin dapat dipraktekkan dan dijadikan contoh sebagai basis pemberdayaan umat khususnya dibidang ekonomi dan pengentasan kemiskinan adalah pembentukan koperasi usaha. Masjid dengan kegiatan aktifitas ekonomi yang dimotori berbagai kegiatan masjid yang didirikannya akan sanggup dalam pemberdayaan ekonomi umat.

Untuk itu dalam memaksimalkan peran dan fungsi masjid sebagai sentral bagi umat Islam dalam melakukan aktifitas ekonomi maka Masjid Ar-Rivai melakukan strategi yakni dengan cara program masjid.

Dalam proses penyusunan strategi pemberdayaan ekonomi umat di Masjid Ar-Rivai meliputi:

1. Mengembangkan visi Masjid Ar-Rivai yaitu menjadikan Masjid yang mampu jamaah dan umat Islam hidup dalam jalan ketakwaan dan kesejahteraan. Dengan melihat peluang yang sangat besar salah satunya dari banyaknya umat muslim sekitar yang harus diberdayakan walaupun banyak juga ancaman secara eksternal yang dihadapi Masjid Ar-Rivai. Melihat pula kekuatan yang dimiliki Masjid Ar-Rivai yaitu dengan adanya sumber daya manusia yang berkualitas, meskipun dengan banyaknya SDM yang berkualitas namun ada beberapa kelemahan yang dihadapi yaitu bagi mereka yang sangat minim sekali rasa keumatan dalam diri mereka. Oleh karena itu Masjid Ar-Rivai membuat divisi pemberdayaan yang kegunaannya diantaranya program pemberdayaan ekonomi umat.
2. Implementasi strategi pemberdayaan ekonomi umat Masjid Ar-Rivai yaitu menentukan tujuan minimal dalam satu bulan ada dilaksanakan program 2 atau 3 kali daur ulang bank sampah yang sudah berkembang kemudian dalam

upaya memotivasi jamaah sehingga strategi yang diformulasikan dapat terlaksana.

3. Evaluasi merupakan tahap akhir dalam sebuah strategi, evaluasi ini berfungsi untuk mengetahui apakah strategi berjalan dengan baik atau tidak. Divisi pemberdayaan ekonomi umat selalu mengadakan evaluasi pada setiap programnya.

Dalam rangka memberdayakan masyarakat Masjid Ar-Rivai menyediakan ATM beras pada kaum duafa dana yang diperoleh dari donator 32 orang dan donatur tidak tetap pada setiap jumat pagi dan juga adanya bank sampah, sampah plastik yang dikumpulkan sewaktu penerimaan ATM beras kemudian di jual dan hasil penjualannya di belanjakan kepada 10 kaum duafa dana berasal dari donatur tetap.

Dalam wawancara yang telah di lakukan bahwasanya masjid Ar-Rivai memiliki program-program dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat diantara masjid Ar-rivai memiliki usaha koperasi, infaq ATM beras, sebagaimana pernyataan bapak ketua BKM Masjid Ar-Rivai:

“Untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat disini kita punya koperasi usaha yang dimana koperasi di Kelola oleh manajemen masjid dan keuntungan digunakan untuk kebutuhan masyarakat dan beserta program-program yang telah di jalankan oleh BKM Masjid Ar-Rivai seperti ATM beras, koperasi usaha dan lain sebagainya”

Untuk itu dalam memaksimalkan peran dan fungsi masjid sebagai sentral bagi umat islam dalam melakukan aktifitas ekonominya Maka Masjid Ar-Rivai melakukan strategi dengan program-program masjid antara lain:

- a. Analisa koperasi usaha masjid dalam pemberdayaan ekonomi umat

Unit usaha koperasi masjid yang dikelola oleh BKM masjid Ar-Rivai sebuah unit usaha yang di Kelola guna keuntungan akan di pergunakan untuk masyarakat. Koperasi ini didirikan pada tanggal 17 juli 2016 yang dimana langsung di resmikan oleh ketua BKM masjid Ar-Rivai dan masyarakat masjid sekitar. Koeperasi usaha ini dikelola oleh pengurus masjid yang dimana anggota dapat langsung mendapatkan bagi hasil setiap bulan dibagi dengan keuntungan yang akan di jadikan beras bagi penerima ATM beras.

Koperasi usaha ini dalam memasarkan serta mengharapkan keunggulan lokasi masjid yang strategis dengan membidik golongan yang berlebih serta rela memberikan infaq atau sedekah kepada masjid yang akan digunakan masjid sebaik-bainya bagi masyarakat yang membutuhkan terutama penerima ATM beras.

- b. Infaq ATM beras dalam pemberdayaan ekonomi umat

Masjid Ar-rivai memiliki berbagai program dalam menjalankan rutinitas penerima ATM beras, Masjid Ar-Rivai melaksanakan kotak infaq mandiri yang secara terpisah yang dikhususkan untuk penerima ATM beras dan masjid Ar-Rivai memiliki donator tetap setiap minggunya bagi penerima ATM beras

program ini dilakukan guna penerima ATM beras juga secara rutin mendapatkan beras sehingga bermanfaat bagi masyarakat dan penerima ATM beras serta penghasilan dari koperasi usaha Masjid Ar-Rivai yang sudah dibagi hasil sesuai syariat islam penghasilan tersebut akan diberikan ke BKM masjid dan sedikit dari penghasilan akan di jadikan Beras bagi penerima ATM beras.

Sebagaimana hasil wawancara kepada penerima ATM beras oleh Ibu EJ sebagai berikut:

“ATM beras adalah suatu program yang sangat membantu dalam pemberdayaan ekonomi umat terutama masyarakat yang berada di sekitar Masjid Ar-rivai dan juga adanya program ATM beras walaupun tidak banyak kurang lebih sangat membantu masyarakat sekitar dan termasuk diri saya pribadi, penerima ATM beras juga tidak hanya menerima ATM beras ada juga program dari masjid dalam pengumpulan sampah plastik yang mana sampah plastik diberikan kepada pengurus masjid dan sampah tersebut akan di jual Kembali uang tersebut akan didonasikan ke ATM beras dengan begitu segala kegiatan yang di program masjid sangat bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan menjadi pengurangan sampah plastik”

Kemudian untuk program strategi yang dijalankan Masjid Ar-Rivai mereka juga memanfaatkan area parkir halaman masjid yang luas dikarenakan Masjid Ar-Rivai berada dipinggiran jalan besar lintas yang dimana uang tersebut digunakan untuk kebutuhan masyarakat yang membutuhkan dan di donasikan ke ATM beras

sehingga penerima ATM beras berjalan dengan baik dan juga ada program infaq Pendidikan, yatim piatu, ATM beras, fakir miskin beserta masjid, yang dimana masing-masing infaq ini di pisah sesuai dengan nama dan hasil infaq ini akan di berikan kepada masyarakat yang sangat membutuhkan disekitar Masjid Ar-Rivai.

Temuan dari hasil penelitian ini adalah masjid Ar-Rivai sudah menerapkan strategi pemberdayaan ekonomi umat dengan baik namun kekurangannya adalah tidak dibarengi dengan pelatihan dalam pemberian modal usaha ataupun pendampingan dan juga kerja sama dengan pemerintah atau masyarakat dalam perkembangan masyarakat melalui program masjid. Jadi pihak masjid harus bisa membuat program pelatihan dan pengawasan sehingga masalah bisa dinetralisir.

Dengan hasil penelitian ini pada Masjid Ar-Rivai serta hasil analisis peneliti dan termasuk hasil wawancara kepada narasumber Masjid Ar-Rivai dapat disimpulkan Masjid Ar-Rivai tidak memiliki Strategi khusus hanya saja Masjid Ar-Rivai memiliki strategi Ta'awun (tolong-menolong) kepada umat itu adalah salah satu alasan program-program pada masjid tetap berjalan baik dan terstruktur rapi dalam membantu pemberdayaan ekonomi umat.

4.4.2 Konsep Strategi Pemberdayaan Ekonomi Umat Masjid Ar-Ridho

Berbeda halnya dengan Masjid Ar-Rivai, Masjid Ar-Ridho melakukan pemberdayaan ekonomi umat dengan dengan melakukan program pinjaman mikro masjid (PMM). Strategi yang

digunakan Masjid Ar-Ridho menggunakan strategi 5p, berikut strategi yang digunakan Masjid Ar-Ridho:

1. Pemungkinan

Merupakan strategi pemberdayaan yang dilakukan melalui Menciptakan suasana/iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Dalam penelitian yang telah dilakukan, strategi yang digunakan dalam pemberdayaan masyarakat berbasis masjid ini ialah dengan mendukung potensi yang dimiliki masyarakat dapat berkembang secara optimal.

2. Penguatan

Memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuh-kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kepercayaan diri mereka

3. Perlindungan

Melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok yang lemah agar tidak tertindas oleh kelompok yang kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang apa lagi tidak sehat, antara yang kuat dengan yang lemah, dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah.

4. Penyokongan

Memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan peran dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh ke dalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.

5. Pemeliharaan

Memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuatan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin kelarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memiliki kesempatan berusaha.

Dalam rangka memperdayakan pengusaha kecil (mikro), supaya pengusaha kecil ini bisa tetap berjalan dan tetap eksis bahkan berkembang dalam usaha ditengah persaingan ekonomi yang ada di Indonesia. Untuk itu Masjid Ar-Ridho dalam menjalankan strategi dengan membuat sebuah program Pinjaman Mikro Masjid (PMM) yang tujuannya untuk memberdayakan para pengusaha kecil dalam mengembangkan usahanya dan dapat mensejahterakan para pedagang kecil (Micro). PMM membantu para pedagang kecil yang tidak mempunyai modal untuk mengembangkan usahanya sesuai dengan perkataan dari bapak ketua umum BKM Masjid Ar-Ridho:

“Kemudian untuk implementasi dilapangan kita punya strategi untuk memberdayakan umat yak ni menggunakan sebuah program

yaitu PMM (*Pinjaman mikro masjid*). Kita kasih pinjaman kepada pengusaha mikro agar lebih berkembang lagi usaha yang sedang di jalankan pengusaha mikro.

Lembaga Masjid Ar-Ridho dan pengurus masjid mengambil peran strategis untuk mengatasi masalah ini, masjid yang biasanya berfungsi sebagai tempat ibadah, dalam hal ini Masjid Ar-ridho mempunyai tanggung jawab penuh untuk membidik dan membantu masyarakat disekitar Masjid Ar-Ridho agar mempunyai potensi yang maksimal sehingga terbentuk ketahanan umat yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya.

a. Pelaksanaan Program Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Pinjaman Mikro Masjid (PMM).

Bagi pengusaha kecil, modal merupakan faktor yang utama dalam mengembangkan usaha, dengan modal bergulir. Masjid Ar-Ridho melakukan pemberdayaan ekonomi umat lewat Pinjaman Mikro Masjid (PMM).

Pinjaman mikro masjid diharapkan bisa dan sangat membantu pedagang kecil dari kesulitan dalam membuat suatu usaha mereka berkembang, sehingga kehidupan mereka menjadi lebih sejahtera.

Dana program PMM disalurkan dalam bentuk pinjaman kepada usaha kecil (Mikro) yang berda disekitaran Masjid Ar-Ridho. Usaha kecil yang diberikan pinjaman seperti pedagang sayur mayur, buah-buahan, pedagang makanan, dan minuman dingin serta pedagang kebutuhan bahan pokok, dan lain-lain.

Untuk menjadi anggota peminjam mikro masjid harus mengikuti prosedur yang sudah diberlakukan oleh PMM. Adapun tahapannya adalah: awalnya PMM merekrut dengan cara langsung atau tidak langsung. Langsung biasanya pada saat PMM membagikan kuesioner dan para peminjam datang dengan sendirinya, secara tidak langsung biasanya direkomendasikan dengan orang lain.

Para calon peminjam lalu diberikan surat permohonan sesudah itu di wawancarai oleh pihak PMM dan disurvei apakah benar calon peminjam mempunyai usaha kemudian pihak PMM menganalisis dari karakter, kapasitas, modal, dilihat juga asal wilayah, omset pendapatannya, penghasilan kotor, dan bersih serta apakah tempat tinggal sendiri atau ngontrak dengan adanya seleksi penerima calon pinjaman ini kita benar mengetahui siapa yang berhak mendapatkan pinjaman ujar bapak bendahara BKM Masjid Ar-Ridho sekaligus penanggung jawab PMM oleh bapak SH:

“Kami pengurus Masjid Ar-Ridho sudah melaksanakan yang namanya program PMM yang sama-sama diketahui program ini sangat membantu masyarakat dalam ekonomi masyarakat terkhusus pedagang mikro sebab pengusaha mikro mendapatkan pinjaman dari PMM (Pinjaman Mikro Masjid), akan tetapi untuk mendapatkan pinjaman ini perlu tahapan seleksi yang diadakan pengurus masjid dan pengurus PMM dengan begitu pinjaman ini diberikan kepada pengusaha kecil yang sangat membutuhkan dalam menambah modal usahanya tersebut”.

Sesudah tahapan analisa selesai dan calon peminjam memang layak diberikan pinjaman maka pelaksana PMM pun akan membuat sebuah kontrak untuk keduanya. Setelah kontrak dan perjanjian selesai maka pihak PMM akan mengucurkan dana tersebut.

Sampai dengan tahun 2023, pinjaman mikro masjid telah disalurkan kepada 42 peminjam serta 22 peminjam yang sudah melunasi pinjamannya.

Tabel 4.2
Jumlah Pinjaman Mikro Masjid (PMM)

NO	Usaha Yang diberikan Pinjaman	Jumlah Yang dipinjami
1	Makanan dan Minuman	20
2	Sayur Mayur dan Buah	8
3	Kebutuhan bahan pokok	6
4	Pakaian	5
5	Lain-lain	3

Sumber: profil pinjaman Mikro Masjid (PMM)

Tahun, 2023

b. Sumber Dana

Program Pinjaman Mikro Masjid (PMM) sangat membantu para pedagang kecil dimana dengan adanya program PMM dibawah naungan Masjid Ar-Ridho, para pedagang dapat bantuan pinjaman modal untuk mengembangkan usahanya. Sesuai dengan

visi misinya ingin memperdayakan umat, dan membangun ketahanan umat agar bermanfaat bagi dan lingkungan dengan dukungan manajemen masjid yang professional.

Berdasarkan hasil wawancara oleh Ibu AL penerima pinjaman mikro masjid (PMM):

“Alhamdulillah saya salah satu termasuk penerima Program PMM Masjid Ar-Ridho pada pertama kali diadakan program ini oleh Masjid Ar-ridho, strategi masjid ini dalam pemberdayaan ekonomi umat untuk melaksanakan program PMM sangat bermanfaat bagi kami pengusaha mikro yang sangat membutuhkan bantuan dana, pinjaman yang di berikan kepada kami akan di kembalikan sesuai dengan jadwal yang kami sepakati sesuai dengan aturan Masjid pada program PMM, semoga adanya program PMM ini bisa terus membantu masyarakat dan juga bisa memberikan banyak masyarakat terutama pengusaha kecil yang tidak dengan ada Batasan penerima”.

Masjid dengan program pinjaman mikro masjid mendapatkan sumber dana dari para donator yang berasal dari personal. Karena pinjaman mikro masjid ini tidak memakai agunan maka uang yang dipinjamkan pengembaliannya benar-benar harus tepat waktu, agar dana yang ada dapat berputar untuk calon peminjam lainnya.

Pinjaman Mikro Masjid Ar-Ridho dalam mendapatkan donator dana, melakukan pengajuan kepada calon donator

membaca brosur masjid dan melihat program PMM, lalu memberikan bantuannya pada pihak pinjaman Mikro Masjid.

Jangka panjangnya pinjaman mikro Masjid ini memerlukan dana sebesar Rp 70.000.000,- untuk bisa memberikan modal kepada para pengusaha mikro lebih dari Rp 1.000.000,- dan banyak para pengusaha mikro yang berdayakan Kembali lewat usaha mikronya.

Berdasarkan data laporan dari Pinjaman Mikro Masjid Ar-Ridho data para donatur yang terdiri dari personal, yang membantu program ini berjalan sampai sekarang:

Tabel 4.3
Donatur Personal Untuk Program Pinjaman Mikro Masjid
Masjid Ar-Ridho

No	Nama	Jumlah
1	Ridho Hasibuan	15.000.000
2	Syawal Harahap	12.500.000
3	Apotek As-Syifa	9.500.000
4	Ustad Hasugian S,Ag	8.000.000
5	M. Sakti Lubis	7.000.000
6	Hamdani Pasaribu	6.500.000
7	Hamba Allah	5.000.000
8	Impun Siregar	3.500.000
9	M. Yaqub Lubis	3.000.000
10	Hamba Allah	2.500.000

Sumber: Laporan Dana Pinjaman Mikro Masjid (PMM), Tahun 2023

c. Kendala dalam Program Pinjaman Mikro Masjid (PMM)

Dalam setiap strategi yang diterapkan oleh sebuah organisasi untuk mencapai program yang maksimal tentu adanya kendala yang dihadapi, begitu pun dalam Program Pinjaman Mikro Masjid ini masih ada terdapat kendala yang dihadapi.

Perlu diketahui bahwa PMM ini diberikan kepada para pengusaha kecil yang memang sudah berjalan usahanya akan tetapi mengalami hambatan dengan modal. Pinjaman ini diberikan tanpa adanya imbalan ataupun bagi hasil, jadi program ini sengaja dibuat pengurus masjid yang sifatnya sosial atau dengan kata lain bahwa akad yang digunakan memakai akad tabaru (tolong menolong). Masjid ini hanya memfasilitasi para pedagang agar mudah mengakses modal untuk memajukan usahanya.

Oleh karena itu dalam penerapannya masih terdapat kendala yang dihadapi pengurus PMM diantaranya adalah:

1) Tidak tepat waktu dalam pengembalian uang

Uang yang digunakan dalam program PMM ini berasal dari masjid yang sumbernya dari donatur-donatur masjid. Sehingga modal yang ada akan diputar terus untuk diberikan pinjaman kepada pihak lain yang membutuhkan. Akan tetapi ada beberapa orang yang sulit mengembalikan modal tersebut tepat pada waktunya. Sehingga menyulitkan pengurus PMM memutar Kembali modal tersebut kepada pihak lain yang membutuhkan. Hal

inilah yang menghambat perjalanan PMM dalam membantu pengusaha kecil.

Para pengurus dalam menyikapi hal ini dengan terus memberi arahan serta terus mengingatkan kepada para peminjam bahwa uang ini milik masjid dan diperuntukan untuk umat yang lain sehingga dengan adanya pengarahan ini bisa meminimalisir kerugian.

2) Keterbatasan Modal

Sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya bahwa modal PMM ini berasal dari uang masjid yang sumbernya dari donatur-donatur masjid. Sehingga pengusaha yang diberdayakan pun terbatas sampai saat ini sekitar 42 peminjam. Uang yang digunakan untuk memberikan modal sekitar Rp 1.000.000.-perorang.

Berdasarkan dari strategi yang digunakan Masjid Ar-Ridho sudah sangat optimal walaupun masih ada kekurangan dalam pemberdayaan ekonomi umat Masjid Ar-Ridho sudah berhasil dalam melaksanakan pengajian secara gratis bagi anak-anak dan masyarakat serta berbagai macam program yang telah dilaksanakan oleh Masjid Ar-ridho seperti PMM.

Untuk menyikapi hal ini perlu adanya solusi lain agar lebih memaksimalkan peran PMM ini untuk pemberdayaan ekonomi umat. Kalau dilihat potensi yang dimiliki Masjid Ar-Ridho sebagaimana di uraikan pada pembahasan sebelumnya yang mempunyai potensi besar dalam memperdayakan ekonomi umat.

4.5 Perbandingan Strategi Masjid Ar-Rivai dan Masjid Ar-Ridho Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat.

Berdasarkan dari hasil uraian yang telah di jelaskan di dalam hasil penelitian berikut, masing-masing masjid memiliki program dan strategi yang berbeda dalam pemberdayaan ekonomi umat diantara kedua masjid tersebut yaitu Masjid Ar-Rivai dan Masjid Ar-Ridho ini memiliki persamaan dan perbedaan dalam pemberdayaan ekonomi umat. Masjid Ar-Rivai mempunyai strategi dalam pemberdayaan ekonomi umat yaitu ATM beras, koperasi usaha, Bank sampah yang uangnya akan di lokasikan kedalam ATM beras dan pengajian secara gratis kepada masyarakat disekitar Masjid, sedangkan Masjid Ar-Ridho hanya memiliki strategi dalam Program PMM. Adanya perbandingan yang akan diuraikan dapat membedakan baik dalam segi program dan strategi diantara kedua masjid tersebut, berikut penulis akan menguraikan persamaan dan perbedaan Masjid Ar-Rivai dan Masjid Ar-Ridho.



Table 4.4
Perbandingan Strategi Masjid Ar-Rivai dan Masjid Ar-Ridho
dalam pemberdayaan Ekonomi Umat

No	Strategi Masjid Ar-Rivai	Strategi Masjid Ar-Ridho
1.	<p>SDM pada Masjid Ar-Rivai yang cukup professional dalam jenjang Pendidikan pada pengurus Masjid Ar-Rivai memiliki jenjang Pendidikan S1, S2 dan juga ada S3 ini sangat mengoptimalkan masjid dalam menjalankan segala rutinitas yang berjalan terutama pada segi ekonomi Masjid Ar-Rivai memiliki keanggotaan pada pengurus masjid itu berjumlah 24 takmir masjid dengan jenjang Pendidikan masing-masing dan pada setiap keanggotaan melakukan pelatihan pada 1 hari full pada setiap bidang masing-masing untuk menjalankan kedepan rutinitas kegiatan masjid.</p>	<p>SDM pada Masjid Ar-Ridho juga sudah cukup professional dalam jenjang Pendidikan pada pengurus Masjid Ar-Ridho memiliki jenjang Pendidikan hanya pada S1 dan ada juga yang tamatan SLTA dan sejenisnya, Masjid Ar-Ridho juga sudah sangat mengoptimalkan segala rutinitas masjid dalam mensejahterakan umat baik dari segi ekonomi, Masjid Ar-Ridho memiliki pengurus Takmir masjid pada jumlah 16 orang yang dibagi pada bidang masing-masing masjid dan untuk pelatihan masjid hanya melakukan pemberitahuan jenis kerja yang dilakukan dengan lambat waktu dalam membiasakan diri mereka pada rutinitas masjid tidak mengadakan pelatihan terhadap keanggotaan masjid.</p>
2.	<p>Masjid Ar-Rivai memiliki beberapa program Masjid diantaranya ATM beras, Koperasi Usaha, dan juga Bank Sampah, Masjid Ar-</p>	<p>Masjid Ar-Ridho memiliki program yang dimana program ini khususnya bagi pengusaha mikro yang sangat membutuhkan tambahan</p>

	<p>Rivai mencari penerima ATM beras yang benar sangat membutuhkan dengan diadakannya Bank sampah dengan mekanisme bagi yang ingin menerima ATM beras sang penerima harus mengumpulkan botol plastik yang sudah ditentukan pihak Masjid jumlahnya kemudian ditukarkan menjadi beras. Dan pada saat itu sampah yang bisa dijual Kembali uangnya akan didonasikan untuk ATM beras, masjid juga menyediakan berbagai macam kotak infaq seperti kotak infak ATM beras, Kotak infaq Bank Sampah, kotak infaq Pendidikan yatim piatu, kotak infaq iftar dan kotak infaq BKM Masjid Ar-Rivai, untuk koperasi usaha yang dikelola oleh masjid ke untukangan akan di alokasikan ke ATM beras dan juga Masjid Ar-Rivai.</p>	<p>modal dalam menjalankan usahanya, Masjid Ar-Ridho memiliki program Pinjaman Mikro Masjid (PMM) program ini dilaksanakan guna untuk membantu pengusaha mikro dalam menjalankan usahanya nya yang terhambat dimodal pada program PMM ini dijalankan dengan sesuai prosedur guna untuk benar-benar membantu para pengusaha kecil yang sangat membutuhkan tambahan modal dalam menjalankan usahanya berbeda dengan Masjid Ar-Rivai masjid Ar-Ridho hanya memiliki program PMM dalam pemberdayaan umat akan tetapi Masjid Ar-Rivai juga belum memiliki program PMM seperti masjid Ar-Ridho.</p>
3.	<p>Jamaah pada Masjid Ar-Rivai juga sangat banyak dalam berbagai macam suku Adapun jumlah jamaah pada Masjid Ar-Rivai kurang lebih pada Sholat Subuh 20-30 orang, Sholat Dzuhur 150-200 orang,</p>	<p>Jamaah pada Masjid Ar-Rivai juga sangat banyak dalam berbagai macam suku Adapun jumlah jamaah pada Masjid Ar-Ridho kurang lebih pada Sholat Subuh 10-20 orang, Sholat Dzuhur 50-80 orang, Sholat Ashar 50-80 orang,</p>

	Sholat Ashar 150-200 orang, sholat Magrib 150-200 orang, dan sholat Isya 30-50 orang.	Sholat Magrib 80-100 orang dan sholat isya pada sekitaran 30-50 orang.
4.	Dilihat dari segi fasilitas Masjid Ar-Rivai, Masjid Ar-Rivai memiliki Fasilitas yang sangat memadai dalam setiap menjalankan rutinitas masjid dari infrastruktur bangunan masjid yang sangat besar dan juga memiliki halaman yang sangat luas yang juga digunakan pakai lahan parkir secara umum bagi masyarakat dan masjid juga memiliki kantor beserta fasilitas kantor pengurus masjid dalam menjalankan segala oprasional masjid dan masjid juga memiliki tempat yang disediakan bagi para musafir untuk peristirahatan yaitu pada koridor Masjid Ar-Rivai.	Dilihat dari segi fasilitas Masjid Ar-Ridho, Masjid Ar-Ridho memiliki fasilitas peribadatan yang cukup memadai dalam peribadatan dan juga masjid memiliki bangunan yang sangat besar akan tetapi masjid Ar-Ridho tidak seperti Masjid Ar-Rivai yang memiliki halaman luas dan juga memiliki tempat peristirahatan yang disediakan karena Masjid Ar-Ridho tidak seperti Masjid Ar-Rivai yang berada di pinggiran jalan lintas raya, Masjid Ar-Ridho berada pada perumahan masyarakat dan juga dikelilingi para pengusaha mikro.
5.	Strategi yang digunakan Masjid Ar-Rivai itu menggunakan strategi tolong-menolong (Ta'awun) tidak ada strategi khusus hanya saja BKM masjid sangat baik dalam pengelolaan keuangan serta keorganisasian yang ada dalam menjalankan setiap	Strategi yang digunakan Masjid Ar-Ridho itu menggunakan Strategi 5p yaitu: pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, pemeliharaa.

	kegiatan yang direncanakan Masjid Ar-Rivai	
--	--	--

Table 4.5
Persamaan Strategi Masjid Ar-Rivai dan Masjid Ar-Ridho
dalam pemberdayaan Ekonomi Umat.

No	Persamaan Strategi Masjid Ar-Rivai dan Masjid Ar-Ridho	
1	Sumber Daya manusia (SDM)	Masjid Ar-Ridho dan Masjid Ar-Rivai memiliki persamaan dalam SDM yaitu bidang-bidang yang ada pada pengurus masjid dalam menjalankan segala kegiatan masjid baik segi peribadatan dan juga ekonomi.
2	Program	Walaupun program yang dijalankan berbeda dalam segi pemberdayaan umat tapi Masjid Ar-Rivai dan Masjid Ar-Ridho memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mensejahterakan ekonomi masyarakat dan menjalan ibadah dengan nyaman sesuai dengan visi dan misi pada kedua Masjid. Beserta kedua masjid memiliki pengajian yang rutin bagi masyarakat sekitar baik untuk anak-anak dan orang dewasa.
3.	Jamaah Masjid	Jamaah Masjid Ar-Ridho dan Masjid Ar-Rivai memiliki kesamaan yaitu dari berbagai suku yang melaksanakan ibadah pada masjid tersebut hanya saja memiliki jumlah yang berbeda dikarenakan Masjid Ar-Rivai lebih luas dibanding Masjid

		Ar-Ridho akan tetapi ini sama-sama bertujuan beribadah kepada Allah SWT.
4	Fasilitas Masjid	Kedua masjid tersebut memiliki kesamaan pada setiap masjid memiliki kantor sebaga fasilitas pengurus masjid dalam menjalankan operasional masjid dan juga memiki fasilitas peribadatan yang sangat memadai serta kedua masjid tersebut memiliki infrastruktur bangunan masjid yang mewah , serta fasilitas masjid juga digunakan dalam kegiatan sosial, dan segi ekonomi.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan cara pengumpulan data melalui wawancara, studi dokumentasi dan wawancara ke Masjid Ar-Rivai dan Masjid Ar-Ridho mengenai strategi masjid dalam pemberdayaan ekonomi umat. Jadi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam rangka pemberdayaan ekonomi umat berbasis masjid, Masjid Ar-Rivai memiliki strategi dengan mendirikan koperasi usaha dan ATM beras. Sehingga dengan adanya Koperasi Usaha dan ATM beras tersebut dapat dijadikan instrument dalam pemberdayaan ekonomi umat. Serta dapat mengoptimalkan fungsi dan peran masjid sebagai pusat peradaban umat serta kesejahteraan ekonomi para jamaah atau masyarakat sekitar masjid. Berbeda dengan Masjid Ar-Ridho, Masjid Ar-Ridho mempunyai strategi yang berbeda. Masjid Ar-Ridho dalam rangka pemberdayaan ekonomi umat membuat program Pinjaman Mikro Masjid (PMM). Program ini dibuat untuk para pedagang atau pengusaha mikro yang kesulitan dalam memperoleh atau mengakses modal. Program ini diberikan kepada para pedagang yang berada disekitar masjid.
2. Masjid Ar-Rivai dan Masjid Ar-Ridho keduanya memiliki masing-masing kemampuan yang berbeda dalam

pemberdayaan ekonomi umat dan strategi yang berbeda. Dalam perbandingan ini Masjid Ar-Rivai memiliki strategi pada program ATM beras dan koperasi usaha sedangkan Masjid Ar-Ridho dalam melaksanakan strateginya dalam pemberdayaan ekonomi umat yaitu melaksanakan program Pinjaman Mikro Masjid (PMM), pada kedua masjid ini sangat memiliki perbedaan namun ada juga kesamaan Strategi pada kedua masjid tersebut. Masjid Ar-Rivai sangat mengoptimalkan dan memanfaatkan fasilitas yang ada pada setiap menjalankan programnya, contoh pada Masjid Ar-Rivai dengan fasilitas halaman yang cukup sangat luas dimanfaatkan menjadi lahan parkir dan kemudian uang hasil tersebut digunakan untuk menjalankan strateginya yaitu ATM beras dan pengurus Masjid Ar-Rivai mengadakan sosialisasi bagi masyarakat yang ingin mendapatkan ATM beras dapat mengumpulkan sampah plastik yang bisa digunakan Kembali atau didaur ulang setelah itu pengurus Masjid Ar-Rivai menginformasikan kepada masyarakat bahwa sampah plastik yang dikumpul bisa ditukarkan menjadi ATM beras, pada kesempatan ini Masjid Ar-Rivai bukan saja hanya membantu masyarakat tapi juga memberikan manfaat bagi alam dan juga ilmu kepada masyarakat sekitar untuk mengurangi sampah plastic agar mengurangi populasi yang ada pada lingkungan. Sedangkan Masjid Ar-Ridho memiliki strategi pada Pinjaman Mikro

Masjid (PMM) yang dimana modal tersebut didapatkan sumbangan atau donatur dari masyarakat sekitar masjid saja. Adapun perbedaan yang ada pada Masjid Ar-Ridho belum mengoptimalkan penggunaan secara efektif pada program ini masih banyak mengalami kendala karena kurangnya sosialisasi dan pendampingan kepada masyarakat sehingga terjadinya kendala seperti terlambatnya pengembalian pinjaman, jadi pinjaman yang ada tidak bisa diputar Kembali atau diberikan kepada orang lain yang membutuhkan. Persamaan yang ada pada kedua masjid tersebut yaitu sama-sama mempunyai strategi dan sebuah program dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

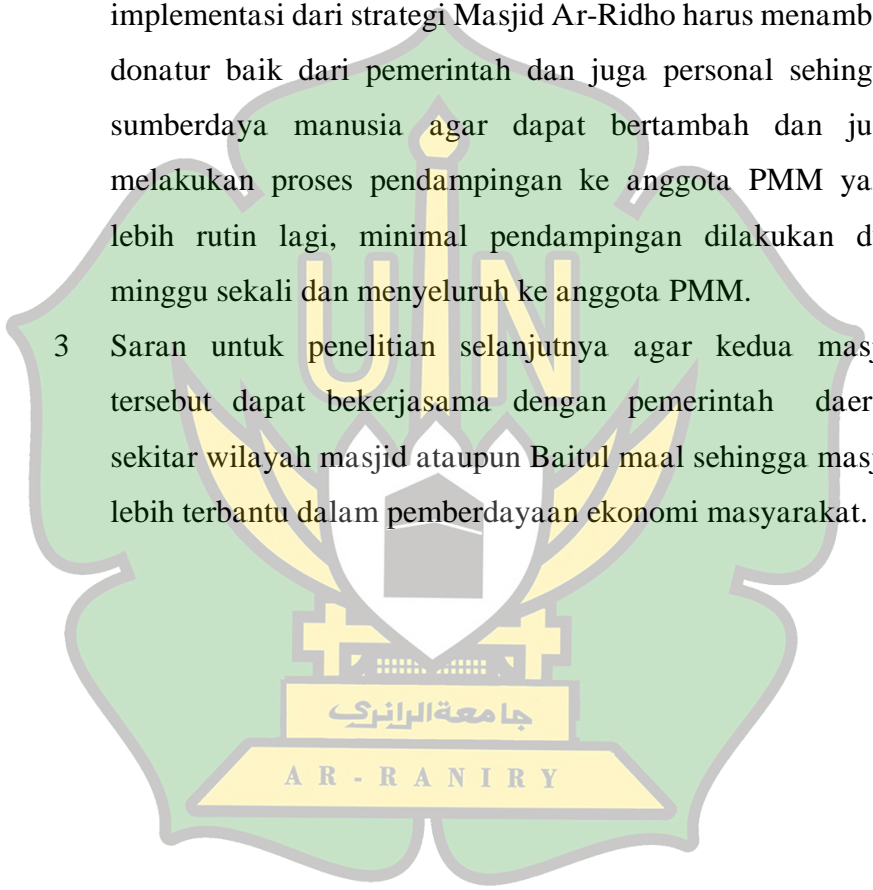
5.2 Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan pada bab sebelumnya tentang strategi masjid dalam pemberdayaan ekonomi umat. Maka penulis dapat mengusulkan beberapa saran dan masukan yang dapat memberikan manfaat berdampak positif bagi masjid yang dituju serta pihak-pihak lainnya, yaitu:

- 1 Lebih memaksimalkan potensi-potensi yang dimiliki oleh Masjid Ar-Rivai sehingga lebih dapat mengoptimalkan peran dan fungsi masjid untuk kesejahteraan para jamaah sekitar masjid. Sebagai instrument unit usaha yang dimiliki masjid sebagai implementasi strategi Masjid Ar-Rivai, lebih meningkatkan koperasi usaha dan ATM beras sebagai

pemberdayaan ekonomi masyarakat sehingga dapat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

- 2 Program pinjaman mikro masjid sebagai bentuk implementasi dari strategi Masjid Ar-Ridho harus menambah donatur baik dari pemerintah dan juga personal sehingga sumberdaya manusia agar dapat bertambah dan juga melakukan proses pendampingan ke anggota PMM yang lebih rutin lagi, minimal pendampingan dilakukan dua minggu sekali dan menyeluruh ke anggota PMM.
- 3 Saran untuk penelitian selanjutnya agar kedua masjid tersebut dapat bekerjasama dengan pemerintah daerah sekitar wilayah masjid ataupun Baitul maal sehingga masjid lebih terbantu dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Muhib Muhammad, "Optimalisasi Fungsi Masjid dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat", *Al-Tawir*, vol. 2, No. 1, (Oktober 2015)
- Amirullah, & Cantika, S. B. (2022). *Manajemen Stratejick*. Jogjakarta: Graha Ilmu.
- Amalia, Euis. *Keadilan Distributif dalam Ekonomi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Anwas, O. M. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Alfa Beta.
- Dirgantoro, Crown. *Manajemen strategic*. Jakarta: Grasindo, 2001
- Fred, D. R. (2006). *Manajemen Strategi*. Jakarta: Salmeba Empat.
- Gazalba, S. (1994). *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*. Jakarta : Pustaka Al-Husna.
- Harahap, E. F. (2012). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Untuk Mewujudkan Ekonomi Nasional Yang Tangguh Dan Mandiri. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 78-95.
- Hardadi, B. (2003). *Strategi Manajemen*. Malang: Banyumedia Publishing.
- Hasibuan, S.P. Malayu, *Manajemen Sumber Daya Manusia* Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002.
- Isbandi, R. A. (2008). *Intevensi Komunitas Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Laelasari, N., Safei, A. A., & Azis, A. (2017). Peranan Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan dalam Meningkatkan

Kesejahteraan Ekonomi Umat. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 2, 80-99.

Mubyarto. (2002). *Membangun Sistem EKonomi*. Jogjakarta: BPFE.

Nurjamilah, C. (2016). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid Dalam Perspektif Dakwah Nabi SAW. *Journal Of Islamic Studies and Humanities*, 1, 93-119.

Rangkuti, F. (1997). *Anailisis SWOT Tehnik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Ramadhan, Muhammad, Politik Ekonomi dalam Narasi *Pembangunan Nasional*. Yogyakarta: LKiS, 2018.

Rukmana, Nana. *Manajemen Masjid Panduan Praktis Membangun dan Memakmurkan Masjid*. Bandung: MQS Publishing, 2009.

Setiawan, H. (2017). Manajemen Komunikasi Dompot Ummat dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Islam. *Ilmu Dakwah: Academic Journal For Homiletic Studies*, 1, 87-94.

Suciati, M. (2014). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Sekolah Perempuan: Studi terhadap PNPM Peduli-Lakpesdam NU Bantul*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Suharto, E. (2017). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.

Sumaryadi, I. N. (2005). *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: CV Citra Utama.

Sutardji, A. (2002). *Visi Misi dan Langkah Strategi PDMI dalam Pengelolaan Masjid*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

Sutarmaji, Ahmad. *Masjid, tinjauan Alquran Assunah dan manajemen*. Jakarta: Penerbit kalimah, 2001

Setiana L.” *Tehnik penyuluhan dan pemberdayaan masyarakat* “Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga press,2007

Tanjung, H. B., Sugandi, A., & Rusli, R. K. (2017). Peran Pondok Pesantren (Ponpes) Modern Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. *Tabdir Mutawahhid*, 99-115.



LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara Untuk Pengurus BKM

Masjid Ar-Rivai dan Masjid Ar-Ridho

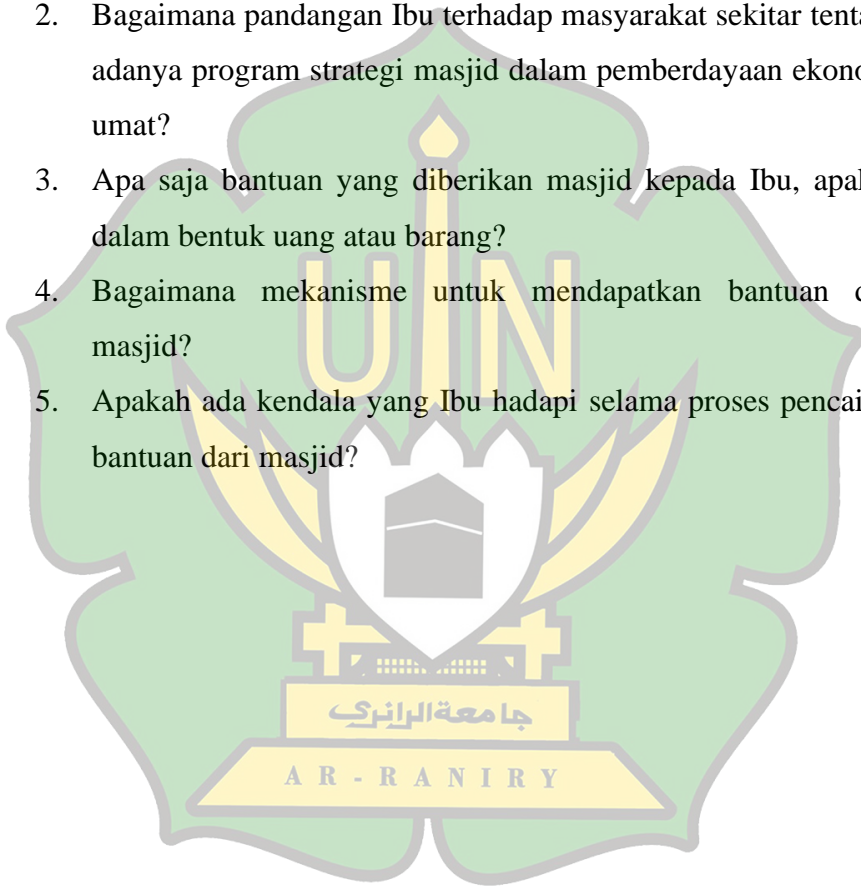
1. Kapan Masjid Mulai berdiri dan Bagaimana proses pertama kali saat pembangunan masjid ini?
2. Apa saja kegiatan rutin di masjid baik pada bulan Ramadhan dan tidak pada bulan Ramadhan?
3. Siapa saja Jama'ah dari masjid dan berapa jumlah jamaah masjid pada hari jum'at dan di luar pada hari jum'at?
4. Bagaimana proses pemakmuran masjid selama masjid resmi didirikan?
5. Bagaimana sistem pendanaan segala kebutuhan dan kegiatan yang ada di masjid?
6. Apa saja asset dari masjid ini sekarang?
7. Apa saja program yang digunakan masjid dalam pemberdayaan ekonomi umat?
8. Siapa yang menjadi donator atau penyumbang pada setiap program masjid dalam pemberdayaan ekonomi umat?
9. Apa saja strategi yang digunakan masjid dalam pemberdayaan ekonomi umat?
10. Bagaimana sejauh ini dalam penggunaan strategi tersebut dalam pemberdayaan ekonomi umat?
11. Apa saja kendala yang dihadapi masjid selama ini khususnya dalam pemberdayaan ekonomi umat?

12. Bagaimana respon Masyarakat dengan strategi masjid dalam program pemberdayaan ekonomi umat?
13. Bagaimana rencana kedepan masjid dalam melaksanakan program dan strateginya agar lebih secara Maksimal?



Lampiran 2 Pedoman Wawancara Untuk Penerima Bantuan dari Masjid Ar-Rivai dan Masjid Ar-Ridho

1. Bagaimana tanggapan Ibu tentang adanya program strategi masjid dalam pemberdayaan masyarakat?
2. Bagaimana pandangan Ibu terhadap masyarakat sekitar tentang adanya program strategi masjid dalam pemberdayaan ekonomi umat?
3. Apa saja bantuan yang diberikan masjid kepada Ibu, apakah dalam bentuk uang atau barang?
4. Bagaimana mekanisme untuk mendapatkan bantuan dari masjid?
5. Apakah ada kendala yang Ibu hadapi selama proses pencairan bantuan dari masjid?



Lampiran 3 Transkrip Wawancara

A. Laporan Wawancara Dengan Pengurus Masjid Ar-Rivai.

Informan	Ketua BKM Masjid Ar-Rivai
Narasumber	Hj. Ikrom Helmi Nasution
Tanggal Wawancara	20 November 2023
<p>1. Kapan Masjid Mulai berdiri dan Bagaimana proses pertama kali saat pembangunan masjid ini?</p> <p>Jawab: Masjid Ar-Rivai secara resmi berdiri pada tanggal 11 Februari Tahun 1994 yang diresmikan oleh Yayasan Amal Bakti Muslim Pancasila oleh Bapak Soeharto yang pada saat itu Bapak Soeharto menjabat sebagai Presiden Republik Indonesia, untuk proses pertama kali dalam pembangunan masjid yang dimana masjid tersebut mendapatkan sumbangan dari Yayasan Amal Bakti Muslim Pancasila terkait sumbangan langsung diberikan kepada saya pribadi dan juga kunci pertama masjid diserahkan kepada saya sendiri yang dipilih langsung oleh masyarakat sekitar lokasi Masjid Ar-Rivai.</p>	
<p>2. Apa saja kegiatan rutin di masjid baik pada bulan Ramadhan dan tidak pada bulan Ramadhan?</p> <p>Jawab: Masjid mempunyai kegiatan yang rutin baik di bulan Ramadhan dan tidak dibulan Ramadhan jenis kegiatan di bulan Ramadhan masjid mengadakan selalu buka puasa Bersama dan santunan anak yatim beserta tadarus Al-Quran sedangkan di luar bulan Ramadhan masjid mempunyai kegiatan rutin seperti</p>	

pengajian secara gratis bagi masyarakat dan juga mempunyai kegiatan memperingati hari-hari besar Islam seperti Maulid Nabi SAW, Isro'Mi'roj,dan 1 Muharram. Pada kegiatan ini masjid mengadakan Tausiyah Islami, lomba-lomba yang diberikan kepada anak kecil untuk memeriahkan hari besar Islam.

3. Siapa saja Jama'ah dari masjid dan berapa jumlah jamaah masjid pada hari jum'at dan di luar pada hari jum'at?

Jawab: Jamaah Masjid berasal dari masyarakat sekitar dan ada juga dari para musafir di karenakan masjid berada pinggiran jalan antar lintas, jamaah berasal dari macam-macam suku dari segala kalangan umur

4. Bagaimana proses pemakmuran masjid selama masjid resmi didirikan?

Jawab: Proses pemakmuran masjid dilakukan dengan bantuan masyarakat berupa infaq,sedeqah dan zakat dan juga memanfaatkan fasilitas masjid dalam pemakmuran masjid

5. Bagaimana sistem pendanaan segala kebutuhan dan kegiatan yang ada dimasjid?

Jawab: Pendanaan masjid dilakukan dengan khas keungan masjid yang dikelola oleh masjid dengan sebaik-baiknya dalam segi kebutuhan masjid baik pemasukan dan pengeluaran di catat dengan baik serta pada setiap kegiatan masjid membuka sumbangan kepada masyarakat dengan yang bersedia memberikan sumbangan pada saat kegiatan rutinitas masjid.

6. Apa saja asset dari masjid ini sekarang?

Jawab: Asset Ar-Rivai alhamdulillah sudah sangat memadai akan tetapi masih memiliki banyak kekurangan untuk asset yang sedang berjalan dengan baik sampai sekarang kami mempunyai ATM beras dan Koperasi Usaha

7. Apa saja program yang digunakan masjid dalam pemberdayaan ekonomi umat?

Jawab: Program yang dilaksanakan Pengurus Masjid sudah sangat optimal yaitu pada program ATM beras yang dimana Program ini sangat membantu dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dan juga pengurus masjid mempunyai program dengan berbagai macam-macam infaq yang dibuat dengan terpisah contoh adanya infaq Pendidikan, infaq ATM beras, Infaq Masjid dan juga infaq fakir miskin. Dan pada program Pendidikan Masjid Ar-Rivai mempunyai kegiatan secara pengajian bagi masyarakat di kalangan segala umur baik untuk dewasa dan anak-anak.

8. Siapa yang menjadi donator atau penyumbang pada setiap program masjid dalam pemberdayaan ekonomi umat?

Jawab: Donatur pada setiap program masjid tidak tetap hanya mengandalkan sedekah dari masyarakat dan juga hasil dari koperasi usaha keuntungan yang telah dibagi hasil akan diberikan kepada ATM beras

9. Apa saja strategi yang digunakan masjid dalam pemberdayaan ekonomi umat?

Jawab: Strategi masjid dalam pemberdayaan ekonomi umat menggunakan startegi Taawun (tolong-menolong)

10. Bagaimana sejauh ini dalam penggunaan strategi tersebut dalam pemberdayaan ekonomi umat?

Jawab: Alhamdulillah dalam sejauh ini sudah sangat membaik walaupun masih memiliki kendala tapi sudah dilakukan dengan secara optimal

11. Apa saja kendala yang dihadapi masjid selama ini khususnya dalam pemberdayaan ekonomi umat?

Jawab: Kendala yang ada terjadi pada Masjid Masih sangat sedikit masyarakat yang mendapatkan bantuan dan kendala masjid belum adanya kerja sama dengan Pemerintah dalam setaip program Masjid dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

12. Bagaimana respon Masyarakat dengan strategi masjid dalam program pemberdayaan ekonomi umat?

Jawab: Alhamdulillah respon dengan baik dan juga sangat mendukung

13. Bagaimana rencana kedepan masjid dalam melaksanakan program dan strateginya agar lebih secara Maksimal?

Jawab: Rencana kedepannya masjid harus melakukan kerja sama baik pada pemerintah dan juga perusahaan yang ingin membantu menjadi donatur tetap pada setaip program masjid

Informan	Bendahara BKM, Pengelola Koperasi Usaha dan ATM beras Masjid Ar-Rivai
Narasumber	Yose Rijal
Tanggal Wawancara	20 November 2023
<p>1. Kapan Masjid Mulai berdiri dan Bagaimana proses pertama kali saat pembangunan masjid ini?</p> <p>Jawab: Masjid Ar-Rivai secara resmi berdiri pada tanggal 11 Februari Tahun 1994 yang diresmikan oleh Yayasan Amal Bakti Muslim Pancasila oleh Bapak Soeharto yang pada saat itu Bapak soeharto menjabat sebagai Presiden Republik Indonesia</p> <p>2. Apa saja kegiatan rutin di masjid baik pada bulan Ramadhan dan tidak pada bulan Ramadhan?</p> <p>Jawab: kegiatan pada masjid sangat banyak adanya pengajian secara gratis dan juga memperingati hari beras Islam</p> <p>3. Siapa saja Jama'ah dari masjid dan berapa jumlah jamaah masjid pada hari jum'at dan di luar pada hari jum'at?</p> <p>Jawab: Jamaah Masjid berasal dari masyarakat sekitar dan ada juga dari para musafir di karenakan masjid berada pinggir jalan antar lintas, jamaah berasal dari macam-macam suku dari segala kalangan umur</p> <p>4. Bagaimana proses pemakmuran masjid selama masjid resmi didirikan?</p> <p>Jawab: Adapun proses nya tidak berjalan dengan mulus adanya hambatan dalam proses pemakmuran masjid tapi untuk sejauh ini</p>	

sampai sekarang segala hambatan masih bisa ditangani dengan baik dan masjid dapat perubahan yang dirasakan sekarang ini.

5. Bagaimana sistem pendanaan segala kebutuhan dan kegiatan yang ada di masjid?

Jawab: pendanaan di Kelola dengan baik oleh pengurus masjid setiap pemasukan dan penge;uaran yang ada di carat secara keseluruhan dan sejauh ini dalam segi pendanaan masjid mengalami keseimbangan dana dari sedekah, infaq dan juga zakat masyarakat dalam setiap kebutuhan dan kegiatan masjid.

6. Apa saja asset dari masjid ini sekarang?

Jawab: Asset yang dimiliki Masjid Sudah sangat memadai baik dalam segi bangunan, fasilitas dan juga adanya Asset pada pemberdayaan ekonomi umat seperti ATM beras dan Koperasi Usaha Masjid.

7. Apa saja program yang digunakan masjid dalam pemberdayaan ekonomi umat?

Jawab: Program yang dilaksanakan Pengurus Masjid sudah sangat optimal yaitu pada program ATM beras yang dimana Program ini sangat membantu dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dan juga pengurus masjid mempunyai program dengan berbagai macam-macam infaq yang dibuat dengan terpisah contoh adanya infaq Pendidikan, infaq ATM beras, Infaq Masjid dan juga infaq fakir miskin. Dan pada program Pendidikan Masjid Ar-Rivai mempunyai kegiatan secara pengajian bagi masyarakat di kalangan segala umur baik untuk dewasa dan anak-anak.

8. Siapa yang menjadi donator atau penyumbang pada setiap program masjid dalam pemberdayaan ekonomi umat?

Jawab: Untuk saat ini masjid blm mempunyai donatur tetap hanya memiliki donatur tidak tetap yaitu berupa bantuan dari masyarakat dan pengurus BKM Masjid Ar-Rivai

9. Apa saja strategi yang digunakan masjid dalam pemberdayaan ekonomi umat?

Jawab: Strategi masjid dalam pemberdayaan ekonomi umat memiliki strategi Ta'awun (tolong-menolong)

10. Bagaimana sejauh ini dalam penggunaan strategi tersebut dalam pemberdayaan ekonomi umat?

Jawab: Alhamdulillah dalam sejauh ini sudah sangat membaik walaupun masih memiliki kendala tapi sudah dilakukan dengan secara optimal

11. Apa saja kendala yang dihadapi masjid selama ini khususnya dalam pemberdayaan ekonomi umat?

Jawab: kendala saat ini kurang nya sadar masyarakat pada setiap program masjid hanya beberapa masyarakat yang mempedulikan akan program masjid dan juga strategi masjid dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

12. Bagaimana respon Masyarakat dengan strategi masjid dalam program pemberdayaan ekonomi umat?

Jawab: Respon masyarakat baik terhadap stategi masjid akan tetapi hanya beberapa orang saja yang sadar akan manfaat yang ada pada setiap program masjid yang dilakukan oleh masjid.

13. Bagaimana rencana kedepan masjid dalam melaksanakan program dan strateginya agar lebih secara Maksimal?

Jawab: Rencana kedepannya masjid akan mengadakan sosialisasi kepada masyarakat tentang setiap manfaat adanya strategi masjid dan program masjid agar masyarakat bisa ikut serta dan membantu masjid dalam mewujudkan secara maksimal serta optimal dalam setaip program dan strategi masjid dalam pemberdayaan ekonomi umat, juga mengikutsertakan atau bekerja sama dengan pemerintah dan perusahaan setempat menjadi donatur tetap dalam mendukung rogram masjid.

B. Laporan Wawancara Dengan Pengurus Masjid Ar-Ridho.

Informan	Ketua BKM Masjid Ar-Ridho
Narasumber	Hj. Ridho Hasibuan
Tanggal Wawancara	21 November 2023

1. Kapan Masjid Mulai berdiri dan Bagaimana proses pertama kali saat pembangunan masjid ini?

Jawab: Masjid Ar-Ridho berdiri pada 20 Maret tahun 2013 yang dimana diresmikan oleh Bapak Hasibuan sekaligus ketua BKM pertama. Proses pertama kali pada pembangunan masjid masih dengan sederhana dengan beriringnya waktu masjid mulai berkembang baik dari segi bangunan dan fasilitas.

2. Apa saja kegiatan rutin di masjid baik pada bulan Ramadhan dan tidak pada bulan Ramadhan?

Jawab: Pada tidak bulan Ramadhan masjid mengadakan kegiatan pengajian bagi anak-anak dan juga pengajian bagi bapak dan ibu dengan jadwal yang ditentukan oleh pengurus masjid dan juga masjid mempunyai kegiatan memperingati hari-hari besar islam, sedangkan pada bulan Ramadhan masjid mengadakan buka puasa Bersama dengan masyarakat pada setiap harinya, tadarus Al-Quran dan juga khataman Al-Quran pada hari ke 29 Ramadhan.

3. Siapa saja Jama'ah dari masjid dan berapa jumlah jamaah masjid pada hari jum'at dan di luar pada hari jum'at?

Jawab: Jamaah berasal dari masyarakat sekitar masjid dan juga para pedagang yang berada di seputran masjid dikarenakan masjid dekat dengan pedagang UMKM.

4. Bagaimana proses pemakmuran masjid selama masjid resmi didirikan?

Jawab: proses pemakmuran masjid dengan berjalannya waktu dan juga bantuan dari masyarakat sekitar berupa donasi yang di adakan oleh masjid dalam melakukan perubahan pembangunan serta pengelolaan manajemen keungan yang dengan baik oleh BKM Alhamdulillah masjid dapat mengalami perubahan baik dalam segi pembangunan dan fasilitas masjid.

5. Bagaimana sistem pendanaan segala kebutuhan dan kegiatan yang ada di masjid?

Jawab: Pendanaan masjid dikelola oleh BKM setiap pengeluaran dan pemasukan dicatat dengan baik oleh kenajiran masjid sehingga segala kebutuhan dan kegiatan masjid bisa diatasi dengan baik dan benar.

6. Apa saja asset dari masjid ini sekarang?

Jawab: Asset masjid tidak banyak hanya berupa bangunan dan fasilitas keperluan masjid saja.

7. Apa saja program yang digunakan masjid dalam pemberdayaan ekonomi umat?

Jawab: program Masjid saat ini berupa Pinjaman Mikro Masjid (PMM) yang sangat membantu dalam pemberdayaan ekonomi umat.

8. Siapa yang menjadi donator atau penyumbang pada setiap program masjid dalam pemberdayaan ekonomi umat?

Jawab: Alhamdulillah masjid mendapatkan donatur dalam menjalankan program PMM tersebut dari masyarakat sekitar, ada 10 orang donatur dengan jumlah yang berbeda-beda.

9. Apa saja strategi yang digunakan masjid dalam pemberdayaan ekonomi umat?

Jawab: Strategi masjid adalah menjalankan program PMM dengan menggunakan strategi 5p

10. Bagaimana sejauh ini dalam penggunaan strategi tersebut dalam pemberdayaan ekonomi umat?

Jawab: Pada saat ini strategi yang digunakan sudah sangat baik dan bermanfaat pada pedangan UMKM yang mendapatkan bantuan modal dari Pinjaman Mikro Masjid (PMM)

11. Apa saja kendala yang dihadapi masjid selama ini khususnya dalam pemberdayaan ekonomi umat?

Jawab: kendala yang dihadapi adanya keterlambatan pengembalian pinjaman yang telah diberikan Masjid kepada pedagang UMKM sehingga terhambatnya pemutaran dan juga terhambatnya penerima peminjam lain.

12. Bagaimana respon Masyarakat dengan strategi masjid dalam program pemberdayaan ekonomi umat?

Jawab: Respon masyarakat sangat mendukung dengan baik dan juga sangat membantu dalam pemberian donatur kepada masjid sehingga strategi pada program PMM ini bis berjalan dengan secara optimal walaupun blm mencapai 100%.

13. Bagaimana rencana kedepan masjid dalam melaksanakan program dan strateginya agar lebih secara Maksimal?

Jawab: Rencana kedepannya mengadakan sosialisasi, pelatihan secara rutin bagi penerima Pinjaman Mikro Masjid dan evaluasi pada pedagang UMKM terhadap kendala yang terjadi pada program PMM.

Informan	Bendahara BKM (Badan Kemakmuran Masjid) Pengelola PMM
Narasumber	Syawal Harahap
Tanggal Wawancara	21 November 2023
<p>1. Kapan Masjid Mulai berdiri dan Bagaimana proses pertama kali saat pembangunan masjid ini?</p> <p>Jawab: Masjid Ar-Ridho berdiri pada 20 Maret tahun 2013 yang dimana diresmikan oleh Bapak Hasibuan sekaligus ketua BKM pertama.</p> <p>2. Apa saja kegiatan rutin di masjid baik pada bulan Ramadhan dan tidak pada bulan Ramadhan?</p> <p>Jawab: Pada tidak bulan Ramadhan masjid mengadakan kegiatan pengajian bagi anak-anak dan juga pengajian bagi bapak dan ibu dengan jadwal yang ditentukan oleh pengurus masjid dan juga masjid mempunyai kegiatan memperingati hari-hari besar islam, sedangkan pada bulan Ramadhan masjid mengadakan buka puasa Bersama dengan masyarakat pada setiap harinya, tadarus Al-Quran dan juga khataman Al-Quran pada hari ke 29 Ramadhan.</p> <p>3. Siapa saja Jama'ah dari masjid dan berapa jumlah jamaah masjid pada hari jum'at dan di luar pada hari jum'at?</p> <p>Jawab: Jamaah berasal dari masyarakat sekitar dan juga dari pedagang yang berada disekitar masjid.</p> <p>4. Bagaimana proses pemakmuran masjid selama masjid resmi didirikan?</p>	

Jawab: proses pemakmuran masjid deengan berjalannya waktu dan juga bantuan dari masyarakat sekitar berupa donasi yang di adakan oleh masjid

5. Bagaimana sistem pendanaan segala kebutuhan dan kegiatan yang ada di masjid?

Jawab: Pendanaan yang ada di Manajemen oleh masjid baik pemasukan dan pengeluaran dalam kebutuhan dan kegiatan masjid.

6. Apa saja asset dari masjid ini sekarang?

Jawab: Asset masjid hanya berupa bangunan masjid dan fasilitas keperluan masjid.

7. Apa saja program yang digunakan masjid dalam pemberdayaan ekonomi umat?

Jawab: Masjid Ar-Ridho memiliki program PMM dalam memberdayakan ekonomi umat yaitu berupa pinjaman untuk pengusaha mikro.

8. Siapa yang menjadi donator atau penyumbang pada setiap program masjid dalam pemberdayaan ekonomi umat?

Jawab: untuk saat ini sewaktu saya menjadi penanggung jawab terhadap program PMM ini terakhir pada bulan desember 2023 dan sampai sekarang ada 10 donatur yang menjadi donatur pada program PMM.

9. Apa saja strategi yang digunakan masjid dalam pemberdayaan ekonomi umat?

Jawab: Strategi masjid adalah menjalankan program PMM dengan menggunakan strategi 5p

10. Bagaimana sejauh ini dalam penggunaan strategi tersebut dalam pemberdayaan ekonomi umat?

Jawab: Masih kurang maksimal dan masih adanya kendala dalam menjalankan strategi tersebut tapi masih bisa berjalan dengan baik walaupun tidak berjalan dengan lancer.

11. Apa saja kendala yang dihadapi masjid selama ini khususnya dalam pemberdayaan ekonomi umat?

Jawab: Kendala yang kami hadapi berada pada pengusaha mikro yang mendapatkan pinjaman mikro masjid keterlambatan dalam pengembalian uang pinjaman sehingga terjadinya keterlambatan pemberiann modal kepada penerima baru pada pengusa mikro lain.

12. Bagaimana respon Masyarakat dengan strategi masjid dalam program pemberdayaan ekonomi umat?

Jawab: Sangat mendukung sehingga sangkin sangat mendukung donatur yang ada pada strategi ini berada pada masyarakat dari kalangan atas yang bersedia menjadi donatur pada program ini.

13. Bagaimana rencana kedepan masjid dalam melaksanakan program dan strateginya agar lebih secara Maksimal?

Jawab: adanya Kerjasama dengan pemerintah dan juga pelatihan pada pengusaha mikro agar usaha yang dikembangkan mereka lebih maju dan juga mengadakan evaluasi sehingga kendala tidak terjadi lagi pada pelaksanaan program PMM

C. Laporan Wawancara dengan Penerima Bantuan ATM Beras Masjid Ar-Rivai

Informan	Penerima ATM Beras
Narasumber	Elli juliati
Tanggal Wawancara	20 November 2023
<p>1. Bagaimana tanggapan Ibu tentang adanya program strategi masjid dalam pemberdayaan masyarakat?</p> <p>Jawab: Saya sangat bersyukur adanya kegiatan masjid yang sangat membantu kami dalam segi ekonomi kami masyarakat, alhamdulillah saya sudah lama mendapatkan bantuan dari Masjid Ar-Rivai yaitu ATM beras, ini sangat-sangat bagus jadi masjid bukan tempat sholat saja atau kegiatan lain tapi masjid sudah bisa memberikan manfaat lain buat kami masyarakat yang sangat membutuhkan bantuan ekonomi disini kami tidak mengharapkan pemerintah daerah seperti kepala desa atau lainnya tapi kami bisa mendapatkan dari masjid yang tidak kami sangka bisa membantu kami masyarakat yang kurang mampu dalam ekonomi, beras ini termasuk bagi kami sangat membutuhkan apa lagi ini makanan pokok kami sehari-hari yang biasa di pakai buat makan pagi, siang dan malam. Jadi saya berharap masjid bisa terus meneruskan apa saja yang sudah sangat membantu masyarakat apa lagi dalam kegiatan ATM beras mudah-mudahan dapat berjalan dengan lancar sehingga kami masyarakat kurang mampu</p>	

bisa kurang lebih masjid dapat meringankan dalam ekonomi kami.

2. Bagaimana pandangan Ibu terhadap respon masyarakat sekitar tentang adanya program strategi masjid dalam pemberdayaan ekonomi umat?

Jawab: respon masyarakat sekitar masjid alhamdulillah bagus-bagus aja selama ini belum ada permasalahan yang terjadi dan ada juga yang saya tau dari masyarakat ikut serta membantu dalam kegiatan masjid terutama ATM beras tersebut, hanya saja masih ada yang tidak kebagian dalam pembagian ATM beras tersebut.

3. Apa saja bantuan yang diberikan masjid kepada Ibu, apakah dalam bentuk uang atau barang?

Jawab: Masjid memberikan bantuan kepada saya itu berupa barang yaitu beras tidak ada uang yang saya terima.

4. Bagaimana mekanisme untuk mendapatkan bantuan dari masjid?

Jawab: Saya pribadi itu dari rekom pengurus masjid untuk mendapatkan bantuan ATM beras, dan ada juga yang mendaftarkan diri pihak masjid akan menyeleksi siapa saja yang layak dan berhak untuk mendapatkan bantuan dari Masjid Ar-Rivai dan masjid juga mengadakan Bank sampah para penerima ATM beras harus menukarkan sampah botol plastic yang akan bisa di jual kemabali dari sampah botol tersebut akan di tukarkan dengan beras dari sampah botol tersebut akan di jual Kembali dan uang tersebut akan di donasikan kepada ATM beras, untuk

timbangan yang ibu ketahui itu sekisaran dari sampah botol plastik 6-7 kg sehingga dapat menukarkan dengan ATM beras.

5. Apakah ada kendala yang Ibu hadapi selama proses pencairan bantuan dari masjid?

Jawab: Sejauh ini saya belum mengalami kendala, alhamdulillah masih lancar.

D. Laporan Wawancara dengan Penerima Bantuan Pinjaman Mikro Masjid (PPM) Masjid Ar-Ridho.

Informan	Penerima Pinjaman Mikro Masjid (PMM)
Narasumber	Anniati LBS
Tanggal Wawancara	21 November 2023

1. Bagaimana tanggapan Ibu tentang adanya program strategi masjid dalam pemberdayaan masyarakat?

Jawab: Menurut saya masjid Ar-Ridho ini sudah sangat hebat dalam melakukan setiap kegiatan-kegiatan yang ada di masjid mulai dari memperingati hari-hari besar Islam dan juga memberikan ilmu sama anak-anak yang belum pintar dalam membaca al-quran serta mengaji mereka pengurus masjid mengadakan secara gratis kepada anak-anak sehingga manfaat ini sudah sanagat hebat buat perkembangan anak-anak masa depan yang akan dating dan juga bukan hanya untuk anak-anak tapi bagi kalangan dewasa juga ada seperti pengajian kitab fiqih bagi siapa aja yang mau ikut serta dalam pengajian ini dan tidak

sama sekali di pungut biaya ini juga sudah termasuk strategi ya dalam pemberdayaan ekonomi umat. Dan ada juga Pinjaman Mikro Masjid (PMM) ini juga salah satu program yang hebat dari masjid termasuk ibu sendiri salah satu penerima PMM ini sangat membantu saya untuk menambah modal saya berdagang, hadirnya PMM ini adalah salah satu program masjid yang sangat antusias dalam membantu masyarakat.

2. Bagaimana pandangan Ibu terhadap respon masyarakat sekitar tentang adanya program strategi masjid dalam pemberdayaan ekonomi umat?

Jawab: Respon masyarakat semuanya baik serta juga mendukung segala kegiatan apa saja yang dilakukan masjid karena setiap kegiatan yang dilakukan masjid bermanfaat untuk masyarakat dan juga masyarakat ikut serta dalam setiap program yang dilakukan masjid.

3. Apa saja bantuan yang diberikan masjid kepada Ibu, apakah dalam bentuk uang atau barang?

Jawab: Bantuan yang diterima itu Pinjaman yang ibu terima itu berupa uang dengan jumlah Satu Juta Rupiah (Rp.1.000.000)

4. Bagaimana mekanisme untuk mendapatkan bantuan dari masjid?

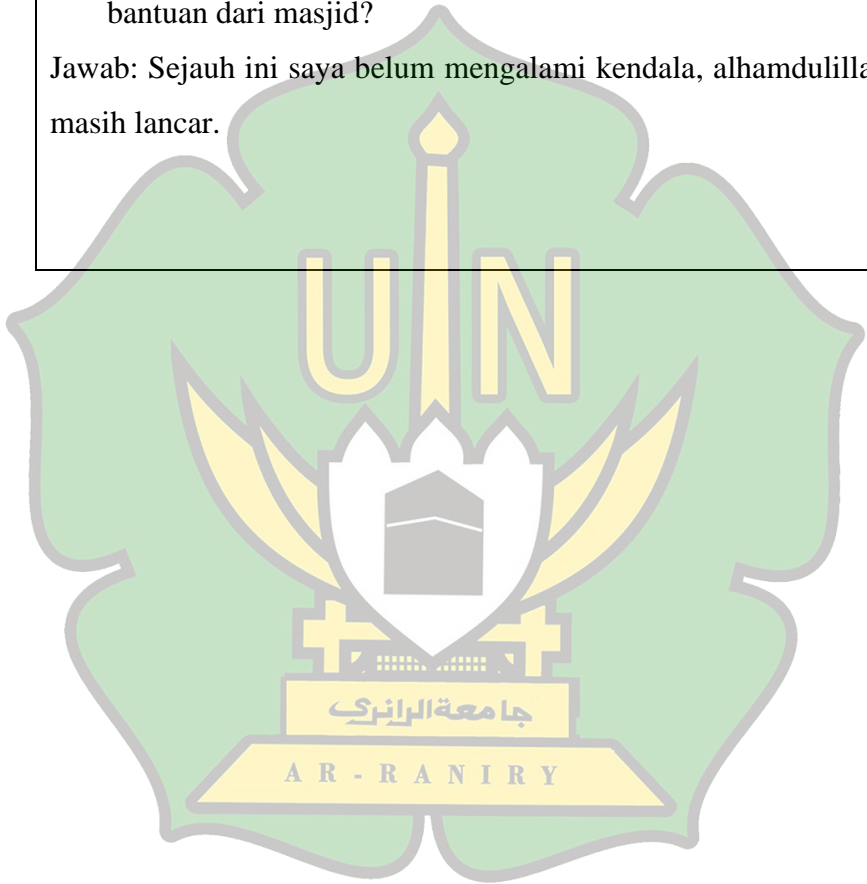
Jawab: Melakukan pendaftaran dan akan diseleksi oleh masjid untuk ibu itu salah satu rekom pengurus masjid dan ibu mengikuti segala sesuatu persyaratan yang diminta oleh pihak pengurus masjid ada tahapan yaitu administrasi, wawancara dan juga ada

tim survei dari masjid untuk melihat usaha ibu agar diberikan bantuan.

5.

6. Apakah ada kendala yang Ibu hadapi selama proses pencairan bantuan dari masjid?

Jawab: Sejauh ini saya belum mengalami kendala, alhamdulillah masih lancar.



Lampiran 4 Dokumentasi Wawancara dengan Informan



